

**METODE HAFALAN ALQURAN DI KOLEJ
ISLAM TEKNOLOGI ANTARABANGSA PULAU
PINANG, MALAYSIA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**NADIATUL ASMA BINTI MOHD ROZEE
NIM. 190303125**

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Program Ilmu Alquran dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nadiatul Asma Binti Mohd Rozee
NIM : 190303125
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Studi

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya

BandaAceh, 30 Juni 2023
Yang Menyatakan,



METERAI
TEMPEL
8CAKX431962085

Nadiatul Asma Binti Mohd Rozee
NIM.190303125

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

LEMBARAN PENGESAHAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Quran Dan Tafsir

Diajukan Oleh :

NADIATUL ASMA BINTI MOHD ROZEE

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin
Program Studi : Ilmu Alquran dan Tafsir
NIM : 190303125

Disemak Oleh :


Pembimbing I,

جامعة الرانيري

Pembimbing II,

A R - R A N I R Y


Dr. Maizuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205011999031003


Zainuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP.196712161998031001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Alquran dan Tafsir

Pada hari / Tanggal : Jum'at , 21 Juli 2023 M

3 Muharram 1445H

di Darussalam – Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,



Dr. Maizuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197205011999031003

Sekretaris,



Zamuddin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 196712161998031001

Anggota I,



Dr. Muhammad Zaini, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197202101997031002

Anggota II,



Dr. Suarni, S.Ag., M.A.
NIP. 197303232007012020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Mutalib, Lc., M.Ag.
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Nadiatul Asma Binti Mohd Rozee, 190303125
Judul Skripsi : Metode Hafalan Alquran Di Kolej Islam
Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang,
Malaysia
Tebal Skripsi : 99 halaman
Prodi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Maizuddin M.Ag
Pembimbing II : Zainuddin, S.Ag, M.Ag

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mengidentifikasi metode hafalan Alquran bagi mahasiswa di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang yang disingkat dengan KITAB. Permasalahan mahasiswa di KITAB adalah tidak tamat pengajian tepat waktu. Hipotesis awal bahwa disebabkan oleh metode hafalan Alquran yang beragam digunakan oleh mahasiswa. Permasalahan lain adalah pengaturan waktu yang tidak teratur karena beban mata kuliah lain disamping menghafal Alquran. Di sisi lain, manajemen waktu dalam studi dan menghafal Alquran.

Pada penelitian lapangan ini penulis menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan wawancara. Responden penelitian adalah di kalangan dosen tahfidz Alquran dan mahasiswa di KITAB yang sedang mengikuti penulipengajian tahfidz Alquran. Penulis mengambil sampling secara acak di kalangan mahasiswa di KITAB dan dari dosen secara tidak acak yaitu dipilih secara purposif mengikut kriterianya sebagai pembimbing Alquran yang dekat dengan mahasiswa Alquran.

Hasil penelitian ini adalah metode menghafal Alquran yang diterapkan di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa adalah beragam dan setiap mahasiswa tidak dikhususkan untuk menggunakan metode tertentu karena KITAB mengutamakan hafalan Alquran ketimbang metodenya. Kedua, kelebihan dan kekurangan metode hafalan Alquran beragam adalah boleh dipilih oleh mahasiswa menggunakannya. Kesimpulan penulis bahwa penggunaan metode yang beragam menyebabkan tamat kuliah tidak tepat waktu, saran penulisan agar mahasiswa dapat menggunakan satu metode tahfidz saja dan menjaga manajemen waktu serta taat peraturan.

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

Berikut ini adalah pedoman transliterasi dipakai dalam penulisan skripsi ini. Adapun bentuknya adalah sebagai berikut :

A. Tranliterasi Arab-Latin

1. Konsonan Tunggal

Dalam transliterasi, sebagian dari fenom konsonan bahasa Arab ada yang dilambangkan dengan huruf dan sebagian lagi dilambangkan dengan tanda, antara lain:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'

ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

2. Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِيّ...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
ـِيّ... و	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh: كَتَبَ / فَعَلَ kataba / fa`ala

c. *Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِ...أ...ى...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِ...ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas

و... ^ء	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas
-------------------	----------------	---	---------------------

Contoh: قَالٌ qāla / رَمَى ramā

d. Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

- 1) Ta' marbutah hidup
- 2) Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
- 3) Ta' marbutah mati
- 4) Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
- 5) Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl

e. Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: نَزَّلَ nazzala / الْبِرُّ al-birr

f. Kata Sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

- 1) Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah
- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- 3) Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah
- 4) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh: الرَّجُلُ ar-rajulu / الْقَلَمُ al-qalamu

- g. Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

contoh: تَأْخُذُ ta'khuẓu

- h. Penulisan Kata adalah setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Contoh : بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

- j. Huruf Kapital dalam sistem tulisan Arab tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh: الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh: اللَّهُ عَزَّوَجَلَّ Allaāhu gafūrun rahīm

- k. Tajwid adalah kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.
- l. Terjemahan Alquran dan Hadist menggunakan Terjemahan Departemen Agama RI, sedangkan terjemahan hadist adalah diterjemahkan oleh penulis sendiri berdasarkan kitab hadist.

B. Daftar Singkatan

As	: Alaihi al-salam	SAW	: sallallahu alaihi wasallam
Cet.	: Cetakan	t.t.	: tanpa tahun
Hal.	: halaman	RI	: Republik Indonesia
H	: Tahun Hijriah	HR.	: Hadis Riwayat
M	: Tahun Masehi	D1	: Diploma 1
W.	: wafat	TK	: Taman Kanak-Kanak
Terj.	: Terjemahan	MTs	: Madrasah Tsanawiyah
Ra.	: Radhiya	IPT	: Institut Pengajian Tinggi
	Allahu'anh		
SWT	: subhānahu wataala	MTQ	: Musabaqah Tilawatil Quran
KITAB	: Kolej Islam Teknologi Antarabangsa	JAKIM	: Jabatan Kemajian Islam Malaysia

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbalamin. Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, semoga kita selalu mendapat taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam tidak lupa pula senantiasa kita curahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Atas kehendak-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Metode Menghafal Alquran Di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa, Pulau Pinang Malaysia. Semoga kita termasuk umatnya yang akan mendapat syafa'atNya. Aamiin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, peneliti menyadari bahwa terselesainya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak. Pertama, peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Selain itu, tidak lupa, Ibuk Zuluhafnani S.TH, M.A., selaku selaku Kaprodi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Pembimbing Akademik saya yang banyak memberi bimbingan dan dukungan dalam menyiapkan skripsi ini. Penghargaan juga buat Dr. Maizuddin M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan doa, arahan, masukan, bantuan, dukungan, semangat, motivasi, nasihat dan selalu menyempatkan waktu dalam melakukan bimbingan secara online maupun offline sehingga atas kesabaran beliau penulis dapat menyelesaikan skripsi ini Dan juga penghargaan buat bapak Zainuddin, S.Ag, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing II yang senantiasa memberikan doa, arahan, masukan, bantuan, dukungan, semangat, motivasi, nasihat dan selalu menyempatkan waktu dalam melakukan bimbingan secara online

maupun offline sehingga atas kesabaran beliau penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Seluruh Dosen dan Mahasiswa Pengajian Tahfidz Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, Malaysia, yang telah memberikan bekal ilmu yang Insya Allah bermanfaat bagi peneliti Ustaz Yazid Bin Salleh, Ustaz Muhamad Helmi bin Ismail, Ustaz Ahmad Tajudin bin Ismail serta Ustaz Ahmad bin Hashim yang merupakan dosen Alquran mahasiswa laki-laki di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang. Ustadzah Solehah binti Zahari, Ustadzah Khatijah Binti Mohamad, Dosen Alquran mahasiswa perempuan di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang.

Penghargaan buat dosen-dosen Alquran yang senantiasa selalu memberikan ilmu dan bimbingan yang selalu peneliti harapkan ziadah doa dan barokah ilmunya dan jajaran Pengasuh putri yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih peneliti.

Sebelum itu tidak lupa penghargaan buat kedua orang tua yang banyak memberi dukungan yaitu Eidakhairani Binti Elias, ibunda dan Mohd Rozee Bin Abdul Razak, ayah. Sahabat-sahabat yang banyak membantu yaitu Syasha Athirah dan Sakinah dalam perjuangan penulisan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti hanya dapat berdoa semoga amal dan kebaikan semua pihak yang peneliti sebutkan diatas selalu dalam lindungan Allah SWT dengan iringan doa Jazakumallahu Khairan Kasir fiddunya wal akhirah. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, tetapi peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat para pembaca penelitian melanjutkan usaha bagi pengembangan ilmu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Kerangka Teori.....	15
C. Definisi Operasional	27
BAB III : METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Subjek atau Informan Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Peneliti	32
E. Teknik Analisis Data	33
F. Sistematika Penulisan	34
BAB IV : HASIL PENELITIAN.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Metode Menghafal Alquran di KITAB	39
C. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tahfidz Alquran di Kalangan Mahasiswa di KITAB	59
D. Faktor Penghambat Kesuksesan Pusat Pengajian Tahfidz Alquran di KITAB.....	63

BAB V : PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	81



DAFTAR TABEL

Tabel 1 :	Jumlah Mahasiswa Tahfiz dan Graduan pada Tahun 2018 sehingga Tahun 2022	4
Tabel 2 :	Jumlah Pendaftaran Mahasiswa Tahfidz pada Tahun 2018 sehingga Tahun 2022 dari 100 Calon Mahasiswa.....	40
Tabel 3 :	Senarai Mahasiswa mengikut Halaqah Di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang Semester Genap Pada Tahun 2023.....	46
Tabel 4 :	Penentuan Target Hafalan Alquran bagi Mahasiswa di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang	48
Tabel 5 :	Respon Mahasiswa Terhadap Metode Hafalan Alquran di KITAB pada Tahun 2022/2023	51
Tabel 6 :	Jumlah Mahasiswa di KITAB yang Mencapai Target dan Tidak Mencapai Target di Semester Ganjil dan Genap	55
Tabel 7 :	Indikator Pertanyaan Wawancara Metode Hafalan Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, Malaysia.....	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Mushaf Alquran Malaysia.....	43
Gambar 2	: Mushaf Alquran Madinah	43
Gambar 3	: Perbedaan Antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah	45
Gambar 4	: Buku Tahriri Mahasiswa KITAB.....	58
Gambar 5	: Galeri Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, Malaysia	75
Gambar 6	: Wawancara Mahasiswa KITAB.....	75
Gambar 7	: Wawancara Dosen Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, Malaysia.....	76
Gambar 8	: Aktivitas Menghafal Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, Malaysia.....	76



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A : Pedoman Wawancara.....	74
Lampiran B : Gambar-Gambar Di Lapangan.....	76
Lampiran C : Surat Penelitian	78
Lampiran D : SK Pembimbing Skripsi	79
Lampiran E : Surat Plagiasi.....	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghafal Alquran adalah suatu proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Alquran yang diturunkan kepada Rasulullah saw. Fenomena menghafal kitab suci Alquran merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki umat Islam dan tidak dimiliki oleh umat lain. Adalah suatu keistimewaan bahwa Alquran mudah dihafalkan, baik oleh orang Arab maupun non Arab yang sama sekali tidak mengerti arti kata yang ada di dalam Alquran.¹

Allah SWT menjamin akan pemeliharaan Alquran dan justeru terdapat banyak keutamaan orang-orang menghafal Alquran. Seperti disebut dalam hadis yang diriwayatkan Imam Bukhari dari Usman bin Affan ra, dan dari Rasulullah saw. bersabda,

عن عثمان رضي الله عنه، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : خيركم من تعلم القرآن وعلمه²

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari: 5027).

Hadis ini Shahih dan menjadi anjuran kepada setiap muslim untuk senantiasa mendekati Alquran dengan berbagai cara karena dengan kemuliaan Alquran dapat menjadikan seorang manusia itu senantiasa mengingat Allah SWT. Kesimpulannya, dengan membaca Alquran memuliakan para pembacanya apabila dilazimi maka akan mendekatkan lagi seseorang itu kepada Allah SWT. Setiap orang bisa untuk menghafal Alquran asalkan sering memiliki minat dan amanahnya adalah muraja’ah (mengulang) hafalan

¹A.Muhaimin Zen, *Tahfız Alquran Metode Lauhun* (Jakarta: Transpustaka, 2013), hal.1

² Hadis Shahih Bukhari, 5027 dan dari Kitab Az-Zabidi, *Mukhtashar Shahih Bukhari*, dialih bahasa Azzam Kuwais, Ibnu Abdil Bar ,Bab: (Jakarta Timur: Ummul Qura Cetakan I Januari 2017), hal.785

Alqurannya, bahkan menghafal Alquran tidak mengenal batasan usia dan waktu. Proses penjagaan hafalan Alquran bukan sahaja pada ayatnya saja, tetapi harus dihayati dan ditadabbur makna tafsiran ayat-ayat yang dihafal itu.³ Nuratikah Binti Shamsuri, berumur 22 tahun mengatakan antara masalah yang dihadapi adalah sewaktu ingin menghafal fokusnya terganggu dengan telefon atau ponsel.

Proses penjagaan hafalan Alquran itu terganggu apabila mahasiswa mencampurkan perkara-perkara yang melalaikan dalam ponselnya sedangkan penghafal Alquran itu haruslah dijaga dari segala sisi yaitu pancainderanya daripada melihat perkara dosa dan pendengaran daripada mendengar lagu atau audio yang melalaikan dan segala perbuatan yang dilakukan itu menjadi cerminan daripada Alquran bagi seseorang yang menghafal Alquran. Intinya. Akhlak dan tingkah laku seorang penghafal Alquran itu kembali kepada suatu yang dipegang dan diamalkannya.

Kolej Islam Teknologi Antarabangsa adalah lanjutan daripada sebuah Maahad Tahfiz Alquran yang dibina oleh Majlis Agama Islam Negeri Pulau Pinang pada 1995 dengan menawarkan Program Diploma Tahfiz Alquran dengan kerjasama Darul Quran Jabatan Kemajuan Islam Malaysia. Kolej Islam Teknologi Antarabangsa memulakan operasi sebagai sebuah IPT pada tahun 2005 berikutan kemajuan dan perkembangan oleh MTQ yang berhasil melahirkan mahasiswa-mahasiswa diploma tahfiz dengan jayanya.⁴

Kolej Islam Teknologi Antarabangsa berperanan melahirkan huffaz yang dapat merealisasikan isi kandungan Alquran dalam masyarakat dan berketrampilan dalam semua bidang. Dengan kepadatan waktu untuk membagikan waktu menghafal Alquran yang merupakan bidang khusus di institusi ini, di samping itu juga para mahasiswa harus menulis ayat Alquran yang telah dihafal yaitu dinamakan sebagai Tahriri. Para mahasiswa juga terlibat dengan

³ M. Mas'udi Fathurrohman, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Dalam Satu Tahun*, (Yogyakarta: Elmatara, 2012), hal.6

⁴ Dikutip dari Lama Web Rasmi Kolej Islam Teknologi Antarabangsa (KITAB), Pulau Pinang , <http://kitab.edu.my/v2/index.php/home/profil-kitab>

kurikulum akademik dan kegiatan kemasyarakatan yaitu bertetapan dengan misi institusi ini untuk melahirkan para huffaz yang berkaliber dalam pelbagai bidang. Sehingga dapat dipahami bahwa selain menghafal Alquran, para mahasiswa dalam kesehariannya juga harus menjalani kegiatan lain yang sangat padat.

Mahasiswa di institusi ini datangnya dari berbagai sekolah atau institusi pengajian atau pendidikan yang mana asal usul mereka ini ada yang pernah menghafal Alquran dan ada yang belum pernah menghafal Alquran.⁵ Walaupun ada diantara mereka yang belum pernah menghafal Alquran tetapi kebanyakannya dari sekolah atau madrasah yang berlatarbelakangkan agama. Sudah tentu mahasiswa yang hadir ke sini memberi pengaruh yang baik dan tidak menyimpang dari perkara yang negatif.⁶ Namun begitu, menurut Adam Naief Hilman, mahasiswa semester 9, mengatakan pengaruh rakan-rakan ini menjadi salah satu masalah terutamanya waktu menghafal Alquran, karena ada yang mengganggu konsentrasi sewaktu menghafal dan muraja'ah dan bahkan diajak berbual pada waktu itu.⁷

Semester yang mesti dihabiskan di sini adalah sebanyak 6 semester pengajian bermula dari tahun pertama hingga tahun ketiga. Setiap per semester juga dilakukan ujian untuk menguji keberhasilan hafalan Alquran disamping sibuk dengan aktivitas yang lainnya.

Dalam hal ini, mahasiswa juga mempunyai aktivitas dan tugas lain dalam memenuhi syarat D1 yaitu matakuliah selektif selain dari Alquran. Kenyataanya, menurut Nur Maizatul Umairah, mahasiswa tahfidz semester 1, mengatakan bahwa tumpuan terhadap Alquran juga bisa terganggu apabila bercampur Alquran dan

⁵ Dikutip dari Respon Metode Hafalan Al-Qur'an dalam kalangan Mahasiswa di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, Persoalan tentang "*Tempat belajar sebelum ke KITAB*", <https://tinyurl.com/ResMetodHafalAQ>

⁶ Dikutip dari Respon Metode Hafalan Al-Qur'an dalam kalangan Mahasiswa di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, Persoalan tentang "*siapakah yang menjadi dorongan anda ke KITAB*", <https://tinyurl.com/ResMetodHafalAQ>

⁷ Dikutip dari Respon Metode Hafalan Al-Qur'an dalam kalangan Mahasiswa di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, Persoalan tentang "*masalah yang dihadapi waktu meghafal Al-Quran*", <https://tinyurl.com/ResMetodHafalAQ>

matakuliah lain dalam waktu yang sama.⁸ Konsekuensinya, hafalan Alquran itu dihafal dan disetor hanya sekadar untuk memenuhi persyaratan menghafal Alquran malah untuk mengulang saja menjadi suatu masalah apabila hampir tiba waktu ujian karena konsentrasi kepada tugas akhir untuk matakuliah lainnya dan mengulang ayat Alquran semata-mata untuk lulus ujian dan sambung ke semester seterusnya.

Menghafal Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa , Pulau Pinang, Malaysia dimulai dari juz 1, baru kemudian dilanjutkan ke juz 2 hingga seterusnya. Setiap semester harus dihafal oleh mahasiswa sebanyak 5 juz', untuk semester seterusnya dilanjutkan sehingga tamat hafalan Alqurannya dan akhirnya akan diuji hafalannya kesemua 30 juzu'.

Tabel 1: Jumlah Mahasiswa Tahfiz dan Graduan pada Tahun 2018 sehingga Tahun 2022⁹

Bil.	Tahun	Bulan	Mahasiswa	Graduan
1	2018	September	83	16
2	2019	Januari	68	9
3	2019	Mei	87	
4	2019	September	69	
5	2020	Januari	68	0
6	2020	Juni	85	
7	2020	Oktober	71	
8	2021	Febuari	64	22
9	2021	Juli	40	
10	2021	Disember	40	
11	2022	April	34	3
12	2022	Juli	45	
13	2022	Disember	47	

⁸ Dikutip dari Respon Metode Hafalan Al-Qur'an dalam kalangan Mahasiswa di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa (KITAB) Pulau Pinang, *Persoalan tentang "masalah yang dihadapi waktu meghafal Al-Quran"*, <https://tinyurl.com/ResMetodHafalAQ>

⁹ Nur Diyana Binti Mohamad (Penyelaras, Unit Penyelidikan, Persidangan dan Penerbitan), Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, Malaysia, 20 Disember 2022

Persyaratan untuk mahasiswa tahfidz disini sudah pasti Alqurannya. Jika mahasiswa ini tidak mencapai target atau memenuhi persyaratan untuk khatam hafalan Alquran sebanyak 30 juzu' maka mahasiswa tidak boleh bergraduasi atau lulus diploma/D1 ini. Matakuliah lain juga penting tetapi selagi Alqurannya tidak selesai maka mahasiswa harus melakukan penangguhan semester untuk graduasi sehingga mahasiswa berhasil menghabiskan hafalan mereka.

Berdasarkan tabel di atas, bilangan mahasiswa tahfidz mengikut tahun 2018 adalah sebanyak 83 mahasiswa dan bilangan yang bergraduasi pada tahun tersebut adalah hanya sebanyak 16 mahasiswa. Manakala, pada tahun 2019 graduannya sebanyak 9 mahasiswa dan pada tahun 2020 tiada mahasiswa yang menamatkan pengajian pada tahun tersebut. Pada tahun 2021, sebanyak 22 mahasiswa yang menamatkan pengajian. Jumlah mahasiswa yang berdaftar setiap tahun bertambah manakala bilangan mahasiswa yang bergraduasi berkurang. Fenomena ini menjadikan kolej ini mempunyai masalah di mana harapan dapat melahirkan ramai graduan yang boleh menamatkan pengajiannya tepat waktu namun kenyataannya yang berlaku mahasiswa masih dalam masalah untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan mengikut waktu yang ditetapkan.

Kegiatan tahfidz dilaksanakan dua kali dalam sehari, pada waktu pagi untuk menyeter hafalan dan akan disambung dengan pelajaran akademik, ditambah waktu pada sore dan malam harinya untuk mengulang hafalan lama. Pada malam hari itu juga para mahasiswa harus menghafal satu-persatu ayat Alquran hingga mencapai satu atau dua halaman untuk disetorkan kepada guru asuh keesokan harinya.

Namun begitu, di institusi KITAB ini mahasiswa harus mandiri dalam menguruskan waktu hafalan mereka, waktu-waktu hafalan sudah terjadwal yaitu pagi dan sore, sebaliknya waktu lain yaitu pada waktu malam mahasiswa harus menguruskan jadwal hafalan mereka sendiri dan tiada pemerhati untuk mengawasi

aktivitas mahasiswa ini. Kenyataannya menurut Muhammad Syukry Adly, mahasiswa tahfidz semester 1, pada waktu malam kebanyakan mahasiswa keluar melakukan aktivitas lain dan tidak berdisiplin.¹⁰ Oleh karena sikap mahasiswa yang tidak berdisiplin dengan pengurusan waktu ini boleh menyebabkan mahasiswa tidak konsisten dalam hafalan Alquran dan bahkan boleh menyebabkan diri mereka berhenti dari pengajian karena terlalu lama melakukan penangguhan semester karena tidak sempat mengkhataamkan Alquran mengikut syarat kuliah yang ditetapkan oleh kolej tersebut.

Berdasarkan uraian di atas berkaitan penjelasan tentang masalah dan proses menghafal Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa, Pulau Pinang. Penulis ingin mengkaji dan meneliti lebih mendalam tentang “Metode Hafalan Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa, Pulau Pinang, Malaysia.”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan konsentrasi yang utama terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan permasalahannya yang ingin diteliti. Jadi, obyek penelitian ini berfokus kepada metode hafalan Alquran manakala subyeknya adalah mahasiswa tahfidz di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa. Mahasiswa tahfidz di sini mempunyai keistimewaan karena mendapat bantuan zakat sepenuh untuk pengajian dari pemerintah Negeri Pulau Pinang itu dan keinginan untuk menjadi mahasiswa tahfidz menjadi idaman ramai masyarakat terutamanya apabila pengajian tersebut disponsor penuh.

Selain itu, penelitian ini fokus kepada praktik metode hafalan yang digunakan oleh mahasiswa tahfidz di kitab untuk menghafal Alquran tidak sama dengan tempat lain karena metode menghafal Alquran itu tidak khusus dan masing-masing mahasiswa mempunyai metode sendiri namun dalam proses itu mahasiswa harus

¹⁰ Dikutip dari Respon Metode Hafalan Al-Qur'an dalam kalangan Mahasiswa di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa (KITAB) Pulau Pinang, *Persoalan tentang “perkara negatif yang timbul waktu menghafal Alquran”*, <https://tinyurl.com/ResMetodHafalAQ>

menghadapi jalur menghafal Alquran sehingga mahasiswa ini boleh menamatkan diplamanya dan mendapatkan sijil khatam Alqurannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi masalah pokok dalam Penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis terhadap metode menghafal Alquranyang diterapkan di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa , Pulau Pinang, Malaysia. Dengan demikian pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana metode yang digunakan untuk hafalan Alquran oleh Mahasiswa Tahfidz Kolej Islam Teknologi Antarabangsa, Pulau Pinang, Malaysia?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan metode hafalan Alquran yang diterapkan dalam Kolej Islam Teknologi Antarabangsa, Pulau Pinang, Malaysia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang penulis ingin menjawab rumusan masalah di antaranya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan metode yang digunakan oleh mahasiswa Tahfidz untuk menghafal Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa ; Pulau Pinang, Malaysia.
2. Untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan metode hafalan Alquran yang diterapkan di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa, Pulau Pinang, Malaysia.

Dari hasil penelitian ini, maka manfaat yang akan diperoleh adalah:

1. Untuk menjadikan karya ilmiah ini sebagai sumbangan dalam pengembangan bidang tahfidz Alquran.
2. Agar dapat dijadikan dorongan untuk memartabatkan dan mengembangkan institusi tahfidz Alquran.
3. Supaya memberi solusi yang terbaik dalam memilih metode hafalan Alquran kepada mahasiswa di institusi tahfidz.



A. Kajian Pustaka

Dari telaah penulis terdapat beberapa kecenderungan terhadap kerja terdahulu yaitu metode hafalan Alquran di dayah dan institusi, pengelolaan program tahfidz dengan pembentukan akhlak dan adab di institusi, hubungan antara kemampuan menghafal Alquran dengan implikasinya terhadap bidang tertentu dan strategi peningkatan terhadap menghafal Alquran di pesantren.

Kecenderungan pertama yang terkait metode hafalan Alquran di dayah dan institusi terlihat dalam karya Misran zulhadi, dengan judul Efektifitas Metode Tahfidz Alquran Di Dayah Insan

Qurani Gampong Aneuk Batee Kabupaten Aceh Besar.¹¹ Penulis melakukan penelitian tentang metode menghafal Alquran yang diterapkan di Dayah Insan Qurani dalam pengembangan tahfidz Alquran perkembangan menghafal Alquran di Dayah Insan Qurani menunjukkan peningkatan dalam penambahan jumlah hafalan mahasiswa. Dayah Insan Qurani tidak menetapkan metode khusus bagi para mahasiswa dalam menghafal Alquran.

Kecenderungan kedua yang terkait metode hafalan Alquran di dayah dan institusi terlihat dalam karya Siti Adha, yang berjudul *Problema Pembelajaran Tahfidzh Alquran Di Mtss Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar*¹², dari tinjauan penulisan skripsinya, penelitian yang dilakukan adalah terkait pelajaran Tahfidzh Alquran yang sudah menjadi sebagian kurikulum lokal di MTSS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar, namun beberapa masalah pun terjadi pada pembelajaran Tahfidzh al- Qur'an seperti masih ada siswa belum bisa membaca Alquran dengan lancar. Sebagaimana diketahui tahap awal ketika ingin menghafal Alquran yaitu terlebih dahulu harus bisa membacanya. Hasil penelitian ditemukan bahwa problema yang terjadi pada pembelajaran Tahfidz Alquran adalah sebagian besar siswa belum lancar membaca Alquran, sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan, malas mengulang, hafalan dan banyak yang tidak memperoleh nilai bagus pada pelajaran Tahfidz Alquran.

Kecenderungan ketiga yang terkait metode hafalan Alquran di dayah dan institusi terlihat dalam karya Lutfi Nela Aulia dengan skripsinya yang berjudul *Metode Menghafal Al-Quran Pada Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumudin Kesugihan Cilacap)*.¹³ Dalam Penelitian ini dilakukan untuk meneliti bagaimana cara menghafal Alquran yang digunakan oleh santri dan metode

¹¹ Misran Zuhladi, 140303015 (2019) *Efektifitas Metode Tahfiz Alquran di Dayah Insan Qurani Gampong Aneuk Batee Kabupaten Aceh Besar*. Skripsi thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/7295/>

¹² Siti Adha, 211222355 (2017) *Problema Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar*. Skripsi thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/4469/>

¹³ Lutfi Nela Aulia, 1723211029, *Metode Menghafal Al-Quran Pada Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumudin Kesugihan Cilacap)* Skripsi Thesis, UNUGHA CILACAP

yang dipraktikkan di pondok pesantren tersebut, faktor penghambat bagi santri dalam menghafal Alquran, dan studi kasus di Pondok Pesantren Al-Ihya ‘Ulumuddin Kesugihan Cilacap dalam menggunakan metode hafalan Alquran yang berbeda dalam kalangan santri.

Tulisan lain, dengan kecenderungan yang sama seperti di atas yaitu dari jurnal karya M. Utsman Arif Fayhah yang berjudul Metode Tahsin dan Tahfidz Alquran Di Pondok Pesantren SMP MBS BUMIAYU.¹⁴ Dalam jurnal ini melakukan penelitian tentang metode yang dapat membantu dalam menghafal adalah metode tahsin dan tahfidz digunakan oleh Pondok Pesantren MBS Bumiayu dalam membina santrinya pada Tahsin dan Tahfidz Alquran. beberapa metode dalam membina santrinya dalam mengikuti tahsin dan tahfidz Alquran, yaitu dengan membaca mendengarkan ustadz membaca ayat per ayat yang akan dihafalkan serta membaginya menjadi beberapa bagian sampai hafal yaitu juz’i, menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada ustadz yaitu talaqqi serta menyetorkannya menjadi tiga bagian yaitu dengan sabqi yaitu hafalan baru, sabaq yaitu pengulangan hafalan baru dan manzil yaitu hafalan lama, serta proses menghafal yang lainnya adalah murajaah yaitu mengulang hafalan yang sudah dihafalkan untuk menguatkan hafalan yang sudah dihafalkan agar menjadi mutqin.

Kecenderungan yang terakhir terkait metode hafalan Alquran adalah dari karya Nikmatus Sholihah dan Nia Indah Purnamasari, yang berjudul Metode Musyafahah Sebagai Solusi Memudahkan Anak Usia Dini Menghafal Surat Pendek. Penulisan jurnalnya lebih cenderung ke metode musyafahah yang dipraktikkan pada anak-anak sejak usia dini agar mereka terbiasa gunakan waktu untuk kegiatan yang kondusif bagi kehidupan dan masa depan ke depan. Namun, kemampuan menghafal Alquran semakin berkurang

¹⁴ M. Utsman Arif Fayhah , *Metode Tahsin dan Tahfidz Alquran Di Pondok Pesantren SMP MBS BUMIAYU, Ilmu Ushuluddin* (UIN Prof. KH. Saifudddin Zuhri Purwokerto, Vol.20, No.2, Juli- Desember 2021).

pada anak usia dini dari segi kualitas dan kuantitas.¹⁵Oleh karena itu, metode musyafahah menjadi salah satu solusi kepada anak dalam mengingat surat-surat pendek dengan lebih mudah terutamanya di TK Dharma Wanita Persatuan Ningas Waru Sidoarjo.¹⁶Hal ini juga dimungkinkan dengan metode musyafahah memberikan siswa pengalaman komunikasi langsung dengan guru, anak juga lebih antusias dan tertarik untuk menghafal Alquran.

Kecenderungan yang seterusnya adalah terkait pengelolaan program tahfidz dengan pembentukan akhlak dan adab di institusi dapat ditemui dari karya Dian Mahza Zulina, dengan judul Pengelolaan Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Smp Pkpu Neuheun Aceh Besar¹⁷, penulisanya menerangkan pengelolaan program tahfidz, metode, faktor pendukung dan penghambat program tahfidz dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan program tahfiz dalam pembentukan karakter anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar, secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik, adapun pelaksanaannya dilakukan dengan meliputi perencanaan ke lokasi penelitian, pengorganisasian yang terdapat di smp tersebut, pengarahan serta pantauan program tahfidz yang dilaksanakan di sana.

Kecenderungan yang sama seperti Dian Mahza berkaitan pengelolaan program tahfidz dengan pembentukan akhlak dan adab di institusi yaitu dari karya Nurma Zunita yang berjudul Implementasi Adab Hamalatul Quran dalam Kitab At-Tibyan Karya Imam Nawawi di Ponpes Nurul Quran Kajen Margoyoso Pati. Antara masalah penelitian dalam skripsi ini adalah tentang adab hamalatul Quran menurut Imam Nawawi dalam karyanya Kitab At-Tibyan dan pengamalan hafidz-hafidzah terhadap adab hamalatul

¹⁵ Nikmatu Sholihah dan Nia Indah Purnamasari, *Metode Musyafahah Sebagai Solusi Mempermudahkan Anak Usia Dini Menghafal Surat Pendek. Menghafal Al-Qur'an* (STAI YPBWI Surabaya, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam Vol. 10 No.2, 2020)

¹⁶ Nikmatu Sholihah dan Nia Indah Purnamasari, *Metode Musyafahah Sebagai Solusi Mempermudahkan Anak Usia Dini Menghafal Surat Pendek. Menghafal Al-Qur'an* (STAI YPBWI Surabaya, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam Vol. 10 No.2, 2020)

¹⁷ Dian Mahza Zulina, *Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Smp Pkpu Neuheun Aceh Besar*, Skripsi thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Quran di Pondok Pesantren Nurul Quran Kajen Margoyoso Pati yang telah dijelaskan dalam Kitab At-Tibyan karya Imam An-Nawawi.¹⁸ Dalam penelitian ini, penulis mengaitkan antara adab hamalatul quran yang dijelaskan secara teoritis dalam kitab at-tibyan dan penelitian terhadap pengamalan para penghafal Alquran dengan melihat adab secara praktis di pesantren yang menjadi lokasi penelitiannya. Penulis menghubungkan penelitian secara teoritis dan praktis sehingga menemukan penyelesaian masalah terhadap penelitiannya.

Kecenderungan yang terakhir dalam konteks pengelolaan program tahfidz dengan pembentukan akhlak dan adab di institusi terdapat dalam karya berjudul *Interpersonal and Metapersonal Self-Regulation of Alquran Memorizer Santri at Elementary School Level*, yang merupakan jurnal pendidikan yang diteliti oleh Muh Shaleh, Kharis Sulaiman dan Faizah Binti Awad. Penulis meneliti regulasi diri interpersonal dan metapersonal santri penghafal Alquran secara studi kasus fenomenologi. Hubungan antara regulasi interpersonal yang melibatkan anak-anak yang menghafal Alquran di tingkat sekolah dasar yang melibatkan praktik dakwah agar meluangkan waktu lapangnya dengan mengulang ayat Alquran yang sudah dihafal. Seterusnya regulasi diri secara metapersonal dengan menghubungkan diri dengan Allah SWT secara bathin yaitu dengan berdoa dengan mengharapkan pertolongan Allah SWT di akhirat kelak.¹⁹ Penulisan karya ini menghubungkan antara regulasi diri yang berbeda antara interpersonal dan metapersonal secara teoritis dan fenomena praktis dakwah mengulang Alquran dalam kalangan siswa.

Kecenderungan yang pertama terkait hubungan antara kemampuan menghafal Alquran dengan implikasinya dalam bidang tertentu ditemui dalam karya Firda Nailurohmah dengan judul

¹⁸ Nurma Zunita 114211055, *Implementasi Adab Hamalatul Quran dalam Kitab At-Tibyan Karya Imam Nawawi di Ponpes Nurul Quran Kajen Margoyoso Pati*. Skripsi thesis, UIN Walisongo, Semarang Indonesia.

¹⁹ Muh Shaleh, Kharis Sulaiman dan Faizah Binti Awad, *Interpersonal and Metapersonal Self-Regulation of Alquran Memorizer Santri at Elementary School Level*(*Al- Ishlah Jurnal Pendidikan*, Vol. 13 (3), 2021)

Hubungan Kemampuan Menghafal Alquran dengan Prestasi Belajar Alquran Hadist Siswa Kelas VIII MTS Taruna Alquran Yogyakarta.²⁰Penulis menemukan masalah kemampuan menghafal Alquran dalam kalangan siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Taruna Alquran Yogyakarta dan tingkat prestasi belajar Alquran Hadist siswa. Namun begitu, masih terdapat hubungan positif antara kemampuan menghafal Alquran dengan prestasi belajar Alquran Hadist siswa. Penelitian ini bersinambungan dengan penelitian di atas yang mengaitkan prestasi Alquran siswa dengan kemampuan menghafal Alquran.

Kecenderungan yang kedua terkait hubungan antara kemampuan menghafal Alquran dengan implikasinya dalam bidang tertentu ditemui dalam karya Heri Saptadi Ismanto dengan judul Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Alquran dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling yaitu studi kasus pada beberapa santri di Pondok Raudlotul Qur'an Semarang. Penelitian ini menumpukan soal asal motivasi santri dalam menghafal Alquran, pengetahuan dan pemahaman arti Alquran oleh santri nasuh merakan kekurangan karena tidak ingin dianggap sombong cara pengaturan dalam menghafal Alquran dan cara muroja'ahnya, fasilitas yang disediakan kepada santri dan aplikasi yang digunakan untuk menghafal Alquran.²¹

Kecenderungan terhadap strategi peningkatan terhadap menghafal Alquran di pondok pesantren ditemui dari penelitian terhdap karya Merina Agustina, Ngadri Yusro dan Syaiful Bahri dengan judul Strategi Peningkatan Minat Menghafal Alquran Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. Penelitian yang dilakukan dalam penulisan ilmiah adalah berkaitan metode yang efektif dalam membentengi anak santri dari pengaruh luar dengan menambahkan kefahaman ilmu pengetahuan agama yaitu menghafal Alquran,

²⁰ Firda Nailurohmah 12410080, *Hubungan Kemampuan Menghafal Alquran dengan Prestasi Belajar Alquran Hadist Siswa Kelas VIII MTS Taruna Alquran Yogyakarta* (State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta) hal. 3-5

²¹ Heri Saptadi Ismanto, *Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Quran Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling* (Studi Kasus pada beberapa santri di Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an Semarang) hal. 1-2

metode menghafal Alquran itu mempunyai macam-macam jenis tergantung kepada caranya. Menurut Bapak M. Amin Mustadi, “Pada dasarnya prinsip pembelajaran Alquran dapat dicapai melalui berbagai cara, antara lain sebagai berikut: pertama guru membaca terlebih dahulu, kemudian siswanya, kedua, para siswa membaca di depan gurunya sementara guru mendengarkannya, dan ketiga, guru mengulangi apa yang mereka baca sementara para siswa mengulang kata dan frase berulang-ulang sampai mereka menjadi kompeten dan benar” hasil dari wawancara Pra-Studi pada 4 Desember 2019 dalam hasil kajian jurnal ini.²²

Dalam penelitian yang ditulis dalam skripsi ini adalah metode hafalan Alquran di KITAB, perbedaannya dari penelitian di atas adalah subyek yang diteliti yaitu mahasiswa yang kuliah setelah selesai sekolah, dan skripsi ini menceritakan bagaimana metode hafalan Alquran yang dipraktikkan oleh mahasiswa tahfidz di KITAB ini dan apakah Keutamaan dan kelemahan metode menghafal Alquran di KITAB ini, dimana bidang Alquran ini merupakan bidang khusus di institusi ini, di samping itu juga para mahasiswa wajib menulis ayat Alquran yang telah dihafal tiap kali selesai menyeter ayat hafalannya atau dipanggil tahriri dan mahasiswa juga wajib mengikuti kuliah lainnya sehingga dapat dipahami bahwa selain menghafal Alquran, para mahasiswa dalam kesehariannya juga perlu menjalani kegiatan lain yang sangat padat. Dalam hal ini, mahasiswa juga mempunyai aktivitas dan tugas lain dalam memenuhi syarat D1 yaitu matakuliah selektif selain dari Alquran. Persamaan dengan Misran Zulhadi dimana berlaku juga di KITAB ini, metode hafalan Alquran para mahasiswa ditentukan sendiri dan kebanyakan mengulang hanya untuk lulus ujian. Tugas untuk matakuliah lain yang banyak mengganggu konsentrasi mahasiswa dalam menghafal Alquran.

B. Kerangka Teori

²²Merina Agustina, Ngadri Yusro dan Syaiful Bahri, *Strategi Peningkatan Minat Menghafal Alquran Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup* (Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Terbiyah IAIN Bone, Vol. 14, No.1, Juni 2020) hal. 6

1. Teori Tahfidzul Quran

Dari kalimat tahfizul quran terbagi kepada dua kalam yaitu Tahfidz dan Quran. Tahfidz berasal dari kalimat haffadza-haffidzu-tahfidz yang bermaksud menjaga, hafidza ini diucapkan untuk menunjukkan suatu keadaan dalam jiwa yang menguatkan sesuatu yang telah dicapai dengan pemahaman dan terkadang diungkapkan untuk menunjukkan kuatnya hafalan dalam jiwa dan lawannya adalah lupa. Alquran memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT. Sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad hingga sekarang bahkan sampai hari ini, Allah berfirman²³:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya, kamilah yang menurunkan Alquran dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya (Al Hijr: 9)”

Penafsiran dari Kitab At Tanwir Al Maqbas Fi Tafsir Ibnu Abbas membahaskan tentang lafal di atas bahwasanya Malaikat Jibril menyampaikan Alquran kepada Nabi Muhammad SAW, Inna itu dinisbahkan kepada pembuat atau pelaku yaitu Jibril, (إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا)

, adapun (الذِّكْرُ) adalah Alquran, (وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ), dan Alquran itu dipelihara dari syaitan sehingga tiada penambahan atau pengurangan dan tidak akan berubah sedikit pun dari hikmah dan keistimewaannya sehingga sampai kepada Nabi Muhammad SAW dan bahkan ke hari ini, Alquran itu dijaga dan dilindungi oleh Allah SWT dari orang-orang kafir dan syaitan.²⁴

Alquran adalah ucapan Allah Yang Agung. Alquran ini, terkandung kebahagiaan dan hidayah bagi pembacanya. Maka keikhlasan niat seseorang yang membaca Alquran demi mencari keredhaan Allah SWT, maka tekad untuk banyak membacanya dan

²³ Surat Al-Hijr Ayat 9, *Ar-Rahmah Terjemahan Al-Hidayah Al-Quran Al-Karim Rasm Uthmani Dalam Bahasa Melayu* (Kualau Lumpur : Ar-Risalah Product Sdn. Bhd Cetakan tahun 2009) hal.262

²⁴ Abdullah Ibn Abbas, *Tanwir Al Maqbas Fi Tafsir Ibnu Abbas*, (Beirut: Dar Alkitab Al-Ilmiah Cetakan I 1992) hal.276

mengokohkan hafalannya akan dikira sebagai ibadah dan dipermudahkannya segala usahanya dalam mempelajari segala ilmu tentang Alquran, karena Alquran ini adalah bacaan yang dimudahkan sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Alquran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" (Al Qamar: 17)²⁵.

Kembalilah kepada Allah dalam mengharap agar dijadikan oleh-Nya termasuk di antara orang-orang yang menghafal Alquran karena Alquran adalah harta tertandingi dan nikmat yang tidak bisa dihitung. Kebaikan darinya datang berturut-turut, dan barakah dengan sebabnya datang secara berkesinambungan.

"يقالُ لصاحبِ القرآنِ : اقرأْ وارْقُ ورتِّلْ كما كنتَ ترتلُ في الدنيا، فإنَّ منزلتكَ عندَ آخرِ آيةٍ تقرأُ بها"

Dari Mahmud bin Ghailan menceritakan kepada kami, Abu Daud Al Hafari dan Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Ashim bin Abu An-Najud, dari Zirr dari Abdullah bin Amr, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Dikatakan kepada orang yang membaca Alquran, 'Bacalah, naikilah (tangga syurga), dan bacalah dengan tartil sebagaimana kamu membacanya dengan tartil sewaktu di dunia. Sesungguhnya kedudukanmu ada pada akhir ayat yang kamu baca.'" (HR. Tirmidzi 2914)²⁶ Hadis Shahih: Almisyah (2134), At-Ta'liq Ar-Raghib (2/208), Shahib Abu Daud (1317), dan Ash-Shahihah (2240)

Hadits ini mengandung anjuran yang kuat untuk menghafal Alquran dan 'pemilik Alquran dalam hadits boleh dimaknai secara khusus kepada orang yang menghafal Alquran. Makna yang terkandung dalam hadits ini, hukum menghafal Alquran adalah fardhu kifayah bagi umat Islam. Sedangkan membaca Alquran

²⁵ Surat Al Qamar Ayat 17, *Ar-Rahmah Terjemahan Al-Hidayah Al-Quran Al-Karim Rasm Uthmani Dalam Bahasa Melayu* (Kualau Lumpur : Ar-Risalah Product Sdn. Bhd Cetakan tahun 2009) hal.529

²⁶Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Shahih Sunan Tirmidzi Seleksi Hadits Shahih Kitab Sunan Tirmidzi Buku 3* (Jakarta: Pustaka Azzam,2007),hal. 238

melalui mushaf tanpa menghafalnya, maka perintah ini tidak gugur bagi setiap muslim. Namun, membaca Alquran melalui mushaf tidak begitu memiliki keutamaan dibandingkan dengan keutamaan orang yang benar-benar menghafalnya di luar kepalanya.

Menurut penulisan Sayyid Mukhtar Abu Syadi menyatakan bahwa menghafal Alquran di luar kepala inilah yang dimaksudkan oleh hadis. Penghafal Alquran adalah insan yang senantiasa mendampingi Alquran, justeru dengan mendampingi Alquran insan itu akan mendapatkan rahmat dan kedamaian serta akan selalu dikelilingi oleh para malaikat²⁷. Diriwayatkan bahwa barangsiapa mengingat Allah SWT, maka ia boleh menenangkan hati atau jiwanya, Firman Allah SWT:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: “Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah! hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenang tenteram.”(Ar-ra’du: 28²⁸)

Dalam penafsiran kitab Fizhilalil Quran, Sayyid Qutb menjelaskan tentang ayat diatas bahwa urusan mengeluarkan teguran dan peringatan adalah tugas Rasulullah saw, sedangkan soal mukjizat itu adalah urusan Allah SWT. Jadi, dengan mengingat Allah SWT disini bermaksud kita kembali kepada Allah dengan melakukan ibadah kepada Allah SWT baik secara lisan maupun secara perbuatan yang menjurus kepada jalan yang benar dan petunjuk sepanjang zaman.²⁹ Jadi ketenangan yang ada di kalam Allah atau zikrullah ini menjadi perisai buat setiap muslimin dalam berjihad melawan nafsu yang boleh membawa kepada kemusnahan ke atas umat muslimin di atas muka bumi ini.

²⁷Heri Saptadi Ismanto, *Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Quran Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling*, hal. 24

²⁸ Surat Ar-Ra’du Ayat 28, *Ar-Rahmah Terjemahan Al-Hidayah Al-Quran Al-Karim Rasm Uthmani Dalam Bahasa Melayu* (Kualau Lumpur : Ar-Risalah Product Sdn. Bhd Cetakan tahun 2009) hal.252

²⁹ Muhammad Qutb penerjemah Ustaz Yusoff Zaky , *Tafsir Fi Zhilalil Quran*, (Malaysia : Warisan Sdn Bhd. Cetakan I)Juz 13, Surah ar-Ra’d, hal 26

Merasakan ketenangan dan keamanan dalam menjalani aktivitas sepanjang hari, sehingga selalu merasa dalam lindungan Allah SWT sebagaimana setiap muslim memohon perlindungan dari Allah SWT dalam surah Ali Imran ayat 173. Firman Allah SWT,

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Artinya: "Yaitu orang-orang yang mentaati Allah SWT dan Rasul yang kepadanya ada berkata: "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", maka perkataan ini akan menguatkan keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah bagi kami untuk menjadi penolong kami, dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung".³⁰

2. Metode Tahfidzul Alquran

Metode tahfidzul Alquran merupakan cara atau kaidah yang boleh dipraktikkan dan pemudah cara bagi yang ingin menghafal Alquran. Antara perkara yang perlu dilakukan sebelum memulai menghafal Alquran adalah niat yang ikhlas semata-mata karena Allah SWT.

Seterusnya, menghafal Alquran karena benar-benar mencari keridhaan Allah SWT dan kebahagiaan akhirat. Setiap individu yang mempunyai azam yang kukuh dan kemauan yang keras untuk menyelesaikan hafalan Alquran. Seorang penghafal Alquran memerlukan seorang pendidik atau pengajar Alquran yang benar-benar bagus bacaannya dan siap menyertai penghafal Alquran itu sehingga tamat hafalan Alqurannya.

Tambahan pula, penyediaan waktu khusus pada setiap harinya untuk menghafal Alquran dan tidak dicampur dengan kegiatan yang lain. Misalnya, setelah salat maghrib dan setelah salat asar dan lain-lain. Seseorang yang ingin menghafal Alquran harus selalu mengharap

³⁰ Surat Ali Imran Ayat 173, *Ar-Rahmah Terjemahan Al-Hidayah Al-Quran Al-Karim Rasm Uthmani Dalam Bahasa Melayu* (Kualau Lumpur : Ar-Risalah Product Sdn. Bhd Cetakan tahun 2009) hal.72

balasan pahala hanya dari Allah SWT dan selalu mengingat hadits Nabi saw, yang bermaksud “sebaik-baik orang yang mau mempelajari Alquran dan mau mengajarkannya.” Akhir sekali, mushaf yang khusus harus dimiliki oleh seseorang yang ingin menghafal Alquran.³¹

a. Metode Sebelum Hafalan Alquran

1) Tahsin Alquran

Sebelum menghafal Alquran, seseorang itu harus membacakan ayat yang ingin dihafal dihadapan gurunya dengan melihat mushaf Alquran, disamping memegang pensil yang berfungsi sebagai penanda apabila terdapat kesalahan bacaan ayat Alquran maka ia dapat menggaris bawah kalimat yang pada bacaan tersebut. Dengan demikian, bacaan yang salah tadi sudah bisa diperbetulkan apabila diulang baca lagi.³²

2) Talaqqi musyafahah

Tahapan hafalan dengan metode musyafahah yaitu siswa duduk di depan guru, metode talaqqi musyafahah digunakan langsung berhadapan-hadapan dengan siswa duduk di depan guru untuk membaca ayat-ayat Alquran sehingga guru dapat memperingatkan siswanya ketika ada kesalahan dalam membaca dan mengoreksi bacaan siswa secara langsung. Guru membacakan ayat per ayat di hadapan siswa agar siswa lebih mudah menghafalkannya, pada saat proses menghafalkan harus pemenggalan lafal atau ayat yang tepat, karena menghafalkan tidak bisa langsung dalam sekejap melainkan harus berangsur-angsur atau bertahap.³³

Siswa mendengarkan ayat-ayat pendek yang dibacakan oleh guru, sedangkan guru membacakan ayat-ayat hafalan, siswa diminta untuk menyimak dengan seksama agar nantinya dapat mengulang apa yang dibacakan guru. Guru membaca ayat Alquran dengan benar. Setelah guru membaca, siswa didorong untuk membaca ulang berdasarkan apa yang mereka dengar. Guru mengoreksi bacaan siswa,

³¹ M.Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani Press 1998) hal. 11-12

³² M.Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Quran* (Jakarta : Gema Insani Press 1998) hal. 24-25

³³ Nikmatus Sholihah dan Nia Indah Purnamasari, *Metode Musyafahah Sebagai Solusi Mempermudahkan Anak Usia Dini Menghafal Surat Pendek. Menghafal Al-Qur'an* (STAI YPBWI Surabaya, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam Vol. 10 No.2, 2020) hal. 292-293

kemudian guru memberi tahu siswa bila terdapat kesalahan dalam membaca dan mengoreksi bacaan siswa.³⁴

b. Metode Semasa Menghafal Alquran

Menghafal Alquran mempunyai bermacam-macam metode dan sebagian diantaranya adalah:

1) Metode wahdah

Metode wahdah berarti menghafal ayat demi ayat yang ingin diingatnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap kalimat dalam halaman yang ingin diingat harus dibaca hingga sepuluh, dua puluh kali atau lebih, memungkinkan proses membentuk pola dalam bayangannya. Dengan cara ini, penghafal tidak hanya dapat mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkan dalam pikirannya, tetapi benar-benar membangkitkan gerakan refleksif nada bicara. Jika sudah hafal semuanya, lanjutkan dengan cara yang sama pada beberapa ayat berikutnya, begitu seterusnya hingga mencapai satu halaman.³⁵

2) Metode kitabah dengan menulis

Seorang siswa sudah hafal lima baris, maka ia akan berubah fokus pada baris dan vokalnya. Setelah hafal, siswa harus coba menulis ayat yang dihafalnya, lalu bandingkan mushafnya dengan ayat Alquran yang ditulis setelah menghafal, catat jika ada kesalahan.³⁶

Guru akan menulis beberapa ayat di buku catatan siswa atau di papan tulis. Kemudian minta mereka untuk menulis ulang, lalu mengoreksi tulisan mereka atau satu per satu, dan kemudian minta mereka untuk mengingat ayat Alquran yang telah mereka tulis. Dengarkan untuk menghafalnya, dan kemudian mintalah anak-anak menuliskan ayat Alquran yang telah mereka pelajari. Dengan begitu, ayat-ayat yang dihafal siswa dipastikan tidak akan terlupakan dan tetap tersimpan dalam ingatan.

3) Metode sima'i atau dengan mendengar

³⁴ Nikmatu Sholihah dan Nia Indah Purnamasari, *Metode Musyafahah Sebagai Solusi Mempermudahkan Anak Usia Dini Menghafal Surat Pendek. Menghafal Al-Qur'an* (STAI YPBWI Surabaya, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam Vol. 10 No.2, 2020) hal. 292-293

³⁵ Darus.id, *Metode Mudah untuk Menghafal Al-Quran*, (accessed 13 Jun 2020) , <https://www.darus.id/2020/06/metode-menghafal-alquran-mudah.html>

³⁶ Yahya al Gautsani, *25 Metode Menghafal Al-Quran* (Dar ar-Rasail Digital Publishing, 2018), hal. 45-46

Metode sima'i atau dengan cara mendengar rekaman adalah antara cara yang digunakan dalam menghafal Alquran dan mempunyai pelbagai bentuk penggunaan alat perekam seperti pensil digital dimana boleh digunakan untuk menghafal Alquran. Namun sekarang kebanyakan mahasiswa dan masyarakat hari ini menggunakan ponsel sebagai alat untuk mengunduh murattal Alquran dari Syeikh-syeikh dari Arab yang terkenal.

Metode ini berwenangan bagi sesiapa saja untuk melakukannya karena hanya dengan mendengar rekaman atau audio murattal Alquran berkali-kali sehingga terhafal ayat Alquran tersebut.

Antara cara-cara menggunakan metode ini seorang itu yang ingin memulakan hafalan Alquran seharusnya pada permulaan mendengarkan satu surah atau halaman murattal Alquran dengan membuka mushaf Alquran supaya dapat mendeteksi bagian wakaf atau tempat berhenti dan permulaan bacaan yang dibaca oleh syeikh tersebut.

Bagikan surah atau halaman tersebut kepada bagian sesuai dengan konteks dan maknanya tetapi ayatnya tidak melebihi daripada lima ayat.³⁷ Mendengarkan bagian pertama, kemudian mengulangi murattal Alquran dengan sendiri tanpa mendengarkan audio atau rekaman tersebut, namun jika bagian tersebut terlalu panjang dan sukar untuk dihafalkan maka cukup menghafal separuh dari ayat Alquran tersebut. Cara ini tergantung kepada kemampuan masing-masing kebolehan dan kecepatan untuk merekam bacaan Alquran ke dalam ingatan.

4) Metode gabungan AR - RANIRY

Metode gabungan adalah cara yang digunakan dengan menghubungkan metode hafalan ayat Alquran seperti menggabungkan metode wahdah dan metode kitabah antara satu sama lain. Metode kitabah disini berfungsi untuk menguji bacaan hafalan Alquran yang sudah ingat.

Menghubungkan ayat-ayat Alquran dengan berbagai cara. Apabila seseorang yang ingin menghafal Alquran, maka ayat Alquran tersebut dihubungkan dengan benda-benda yang sudah umum

³⁷ Yahya al Gautsani, 25 *Metode Menghafal Al-Quran* (Dar ar-Rasail Digital Publishing, 2018), hal. 26-28

kemudian dihafalkan. Oleh hal demikian, metode ini membantu sewaktu seseorang ingin mengulang ayat hafalannya pada waktu murajaahnya. Apabila ada sebuah kata yang terlupakan, hanya dengan mengingat benda yang berhubung dengan kata atau kalimat tersebut, otak akan merekam ayat Alquran dan akan menginformasikan pada saat dibutuhkan.³⁸

Bayangkan secara visual banyak membantu untuk menguatkan hafalan. Dengan menjadikan metode ini menjadikan momen yang menyenangkan untuk menghafal surah tertentu seperti surah Maryam, surah Yusuf, surah al Kahfi dan surah-surah yang mengandung cerita-cerita yang menarik.

c. Metode Selepas Menghafal Alquran

1) Tasmi'

Tasmi' adalah memperdengarkan hafalan Alquran dihadapan gurunya atau ustadz atau ustadzahnya yang mempunyai kepakaram dalam menghafalan Alquran. Mahasiswa harus menyimak hafalannya dengan temannya dan jika hafalannya sudah bagus menurut temannya yang menyetornya bacaan hafalan Alqurannya tadi, maka bacaannya yang dihafalnya itu bisa terus langsung diajukan ke guru atau pengajar Alqurannya.

Sekiranya bacaan ayat Alquran yang dihafalnya sudah diakui oleh gurunya maka dia boleh menambah hafalan baru dengan langkah yang sama. Demikian fase-fase yang harus dilalui oleh seorang penghafal Alquran sehingga hafalan Alqurannya benar-benar bagus dan melekat dalam ingatannya.³⁹

2) Muraja'ah

Muraja'ah dan pengulangan Alquran merupakan metode yang paling utama dalam usaha menghafal Alquran. Hal ini karena, jika

³⁸ Yahya al Gautsani, *25 Metode Menghafal Al-Quran* (Dar ar-Rasail Digital Publishing, 2018), Hal.71-72

³⁹ M.Taqiyul Islam Qori, *Cara Mudah Menghafal Al-Quran* (Jakarta : Gema Insani Press 1998) hal. 24-25

menambah hafalan Alquran lembar demi lembar hingga akhir tanpa mengulang, maka jika menghafal Alquran itu ingin mengulang hafalan dari awal sekali lagi akan menjadi sulit dan akan melupakan hafalan sebelumnya. Oleh karena itu, cara terbaik untuk menguatkan hafalan Alquran yang sudah ingat adalah menggabungkan hafalan dan muraja'ah.⁴⁰

Pembagian Alquran boleh dibuat menjadi 3 bagian di mana setiap bagian terdiri dari 10 juz. Jika menghafal 1 halaman setiap hari, maka ulangilah 4 halaman sebelumnya sehingga hafalan Alquran tersebut mencapai 10 juz. Jika telah mencapai 10 juz, maka berhentilah selama sebulan penuh untuk muraja'ah dengan cara mengulang-ngulang 8 halaman dalam setiap harinya. Setelah sebulan penuh muraja'ah, maka mulailah kembali untuk menambah hafalan yang baru, baik satu atau dua halaman setiap harinya tergantung kemampuan, disertai dengan muraja'ah sebanyak 8 halaman dalam sehari. Lakukan hal ini sampai menghafal 20 juz.⁴¹

Jika hafalan Alqurannya telah mencapai 20 juz, maka berhentilah dari menambah hafalan baru selama 2 bulan untuk mengulang 20 juz. Pengulangan ini dilakukan dengan mengulang 8 halaman setiap hari. Begitulah pengulangan dilakukan sehingga selesai hafalan Alqurannya

3) Tahriri

Mahasiswa akan menulis beberapa ayat di buku tahriri atau buku khusus untuk menulis ayat hafalan Alquran mengikut halaman yang telah disetornya. Kemudian guru tasmik atau ustadz atau ustadzah akan mengoreksi tulisan mereka satu per satu, dan kemudian mahasiswa diwajibkan untuk mengingat ayat Alquran yang telah mereka tulis berulang kali setelah yaitu dengan muraja'ah. Justeru itu, ayat-ayat yang dihafal siswa dipastikan tidak akan terlupakan dan tetap tersimpan dalam ingatan.

⁴⁰ Syaikh Abdul Muhsin Al Qasim diterjemah Abu Ubaidillah Abdurrahim, *Afdhalu Thariqah li Hifdhil Qur'anil Karim, Cara Menghafal Al Qur'an & Matan Ilmiah* (Jawa Tengah : Mufid Arabic Learning Centre, t.t) hal. 17-19

⁴¹ Syaikh Abdul Muhsin Al Qasim diterjemah Abu Ubaidillah Abdurrahim, *Afdhalu Thariqah li Hifdhil Qur'anil Karim, Cara Menghafal Al Qur'an & Matan Ilmiah* (Jawa Tengah : Mufid Arabic Learning Centre, t.t) hal. 18-19

4) Khatam

Khatam menurut pandangan ulama, merupakan pedoman khusus dan cara untuk membaca dan menyelesaikan Alquran. Hal ini bertujuan agar amalan membaca Alquran bermanfaat dan memuaskan para pembacanya serta merupakan salah satu bentuk ibadah. Mereka menerima disposisi atau cara membaca dan kemudian menyelesaikan Alquran dari sunnah Nabi Muhammad sallahu alaihi wasallam, para sahabatnya dan karena kepekaan dan pemahaman mereka terhadap Alquran (al-Khalidy, 1994).⁴²

Adapun urutan bacaan Alquran ditentukan dengan cara tertentu sebelum dan selama pembacaan Alquran sepertimana penekanan khusus oleh penulis buku ilmiah. Ini termasuk menanamkan niat tulus kepada Allah SWT, rendah hati dan kepercayaan penuh kepadaNya dan membaca dengan penuh tabarru' untuk menerima rahmat Allah SWT. Para sahabat dan para ahli Alquran disarankan untuk menjaga bacaan Alquran dan hukum tajwidnya sebagaimana aslinya diturunkan agar senantiasa memperbaiki makhraj dan aturan bacaannya.

Nabi Muhammad SAW menyarankan para sahabat untuk mengikuti pengajian yang diberikan oleh Abdullah bin Mas'ud atau gelarannya Ibnu Ummi 'Abd karena dikaruniai kemampuan tajwid yang benar (al-Maliki, 2010). Membaca dan menamatkan Alquran dengan tajwid sangat diutamakan karena menghindari salah tafsir yaitu lahn yang berujung pada perbuatan haram. Konsep atau cara membaca dan meringkas Al-Qur'an dengan benar dirancang sedemikian rupa sehingga pelafalan huruf dan makhraj yang dibaca pada tahun menjadi jelas dan dapat dimaknai olehnya. Demikian pendapat para ahli hukum mazhab Syafi'e yang sangat menjunjung tinggi bacaan Al-Qur'an secara tartil.⁴³

3. Faktor Pendukung Penghafal Alquran

⁴² YM Raja Abdullah bin Raja Ismail, Daud Ismail, Fouziah Mohd, Khatam Al-Qur'an : Isu-Isu Pelaksanaannya Dalam Sistem Pendidikan (National Research Seminar 2015, 9 May 2015) hal 1208-1209, Bagian Konsep Khatam Al-Quran, Fakulti Pengurusan dan Ekonomi, Universiti Pendidikan Sultan Idris

⁴³YM Raja Abdullah bin Raja Ismail, Daud Ismail, Fouziah Mohd, Khatam Al-Qur'an : Isu-Isu Pelaksanaannya Dalam Sistem Pendidikan (National Research Seminar 2015, 9 May 2015) hal 1208-1209, Bagian Konsep Khatam Al-Quran, Fakulti Pengurusan dan Ekonomi, Universiti Pendidikan Sultan Idris

Pendukung itu adalah orang yang mendukung atau dalam istilah lain penyokong, pembantu atau penunjang terhadap seseorang dalam sesuatu perbuatan⁴⁴. Pendukung memainkan peranan yang penting dalam memberi semangat kepada seseorang itu supaya mencapai tujuan dalam aktivitas yang diikuti.

Maka antara faktor-faktor yang mendukung dalam menghafal Alquran menurut Heri Saptadi Ismanto dalam penelitiannya⁴⁵ :

- a. Motivasi untuk menghafal Alquran berasal dari diri sendiri, dari anggota keluarga terutama orang tua, teman atau teman sekolah atau sesama mahasiswa, guru, serta ustadz pondok pesantren
 - b. Mengetahui dan memahami maksud atau makna dalam Alquran, para penghafal Alquran biasanya terasa kurang, supaya memiliki sikap rendah hati agar tidak disebut sombong.
 - c. Kaidah belajar untuk menambah setoran hafalan setiap hari selama 3 tahun yang melibatkan kaidah memasukkan dalam memori ingatan, mengungkapkan ingatan yang benar seperti bacaan, murajaah pada waktu itu atau waktu lainnya
 - d. Struktur pendukung pondok, aula, ruang belajar untuk setoran hafalan, mushola, dan dalam bimbingan dan konseling dan konsultasi sebagai kegiatan layanan pendidikan
4. Faktor Penghambat Penghafal Alquran

Penghambat itu adalah orang yang menghambat. Kata dasar bagi penghambat adalah hambat yang bermaksud menahan atau merintang. ⁴⁶ Maka antara faktor-faktor yang menghambat dalam menghafal Alquran terbagi kepada dua yaitu faktor internal dan eksternal.

- a. Tidak ada pembimbing yang kompeten
- b. Tidak ada sahabat yang mau menghafal Alquran bersama-sama
- c. Lingkungan tempat tinggal yang kurang menguntungkan atau kondusif

⁴⁴ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional ,2008) hlm. 370

⁴⁵ Heri Saptadi Ismanto, *Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Quran Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling*, hlm.1

⁴⁶ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional ,2008) hlm 519

- d. Berganti-ganti mushaf yang digunakan untuk menghafal
- e. Tidak menyisihkan waktu dan dan menyediakan tempat khusus untuk menghafal
- f. Kurang bimbingan dan motivasi dari pembimbing
- g. Kurangnya penghormatan terhadap Alquran, para muhafizh, Ahlul Quran

C. Definisi Operasional

1. Metode

Metode adalah cara yang terorganisir dan bijaksana untuk mencapai suatu tujuan, atau cara kerja yang sistematis untuk memfasilitasi pelaksanaan suatu tindakan atau mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain metode adalah cara yang teratur berdasarkan pemikiran yang matang untuk mencapai tujuan dalam konteks ilmu pengetahuan, adapun cara kerja yang teratur dan bersistem ini adalah untuk memudahkan suatu kegiatan dapat dilaksanakan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁷

Analisis metode digunakan untuk membahas suatu masalah atau kejadian secara bertahap, metode yang digunakan dalam ilmu pengetahuan dan filsafat untuk menarik kesimpulan terhadap hal-hal yang umum berdasarkan ciri-ciri dari hal yg khusus. Misalnya, mengajar cara mengajar yang didasari berbagai macam ilmu seperti psikologi, komunikasi dan sebagainya.⁴⁸

⁴⁷ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa Departeman Pendidikan Nasional ,2008) hal.1022

⁴⁸ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat Bahasa Departeman Pendidikan Nasional ,2008) hal. 1022

2. Tahfidzul Quran

Tahfidz berasal dari kalimah Arab, yaitu hafizho, kata hafizho diungkapkan untuk menunjukkan suatu situasi dalam jiwa yang menguatkan sesuatu yang telah dicapai dengan pemahaman.⁴⁹ Adapun kata ini juga terkadang digunakan untuk menunjukkan kekuatan mengingat dalam jiwa, dan sebaliknya adalah melupakan. Kata ini juga digunakan untuk menunjukkan penggunaan daya atau potensi, sehingga seseorang dikatakan memiliki potensi tersebut. Karenanya kata ini digunakan untuk mengucapkan perawatan, dan perbaikan sesuatu.

3. Kitab

Perkataan kitab ini dalam bentuk mufrad, jamaknya kutub, masdar daripada kataba dan kitab dari segi bahasa karangan, surat, Alquran dan sebagainya. Dalam kebanyakan kitab ditempatkan sebelum "al" dan ini menunjukkan pentingnya kesempurnaan. Oleh karena itu, al-kitab adalah buku yang sempurna.⁵⁰ Begitu sempurnanya sehingga tidak ada kitab lain yang disebut al-Kitab kecuali yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Kitab disebut 253 kali di dalam Alquran. Kemudian, 230 dengan lafal al-kitab, 12 kali dengan lafal kitab dan 11 kali dengan menggunakan damir iaitu lima kali dengan menggunakan damir hu dan sekali dalam damir ka, hum, kum, na, dan ya' al-mutlakallim "Kitabi".

Dalam penulisan skripsi ini, Kitab yang dimaksudkan adalah Institusi yang menawarkan pengajian bidang-bidang agama dan nama kitab diambil dari nama lain bagi Alquran sebagai simbolik terhadap institusi yang menjadikan Alquran sebagai bidang yang utama di kampus KITAB ini. KITAB adalah sinkronim bagi Kolej Islam Teknologi Antarabangsa.

⁴⁹ Ar-Raghib Al-Ashfahani, *Mufradat fi Gharibil Qur'an amus Al-Qur'an* Terjemahan Ahmad Zaini Dahlan, Lc, Cetakan ke-I (Jawa Barat : Pustaka Khazanah Fawa'id, 2017), hlm. 535.

⁵⁰ Zulkifli Haji Mohd Yusoff, *Kamus Al-Quran (Rjukan Lengkap Kosa Kata dalam al-Quran, www.pts.com.my* (Malaysia : PTS Islamika Sdn. Bhd. t.t), hal. 553



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penulis memutuskan untuk menggunakan kajian lapangan sebagai metode pendukung untuk menganalisis pembahasan penelitian dari metode menghafal dalam Mahasiswa Kolej Islam Teknologi Antarbangsa, Pulau Pinang, Malaysia. Fokus penelitian penulis terhadap judul skripsi ini adalah berdasarkan dari info-info yang ditemui dan terus mendapatkan permasalahan untuk membuat skripsi.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan semua data-data yang di peroleh dari penelitian ini didasarkan pada data-data yang diperoleh dari lapangan. Maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan. Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting suatu barang atau jasa yakni berupa kejadian-kejadian, fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri dari perilaku, kejadian tempat dan waktu.⁵¹

Penulis juga akan menyelit metode survey penelitian yang dilakukan pada populasi di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variable sosiologis maupun psikologis kuesioner yang menggunakan google form sebagai jalur untuk menyebarkan survey tersebut.⁵² Penulis akan mengumpulkan data yang dikumpul hasil dari survey sebagai metode awal penelitian untuk mencari permasalahan terhadap aktivitas menghafal Alquran di kalangan mahasiswa Tahfidz di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa , Pulau Pinang Malaysia. Fokus penelitian ini menjelaskan metode menghafal dalam Mahasiswa Tahfidz Kolej Islam Teknologi Antarabangsa , Pulau Pinang.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa , Pulau Pinang, Malaysia karena ia merupakan satu-satunya institusi bertaraf tinggi yang menawarkan program Pengajian Alquran di peringkat diploma atau nama lainnya D1 jika di Indonesia. Kolej Islam Teknologi Antarabangsa, Pulau Pinang merupakan institusi yang bukan saja menyediakan Pendidikan

⁵¹ Djunaidi Chongdan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan II, (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017), hal. 25.

⁵² Surahman, Mochamad Rachmat, Sudibyo Upardi, *Metodologi Penelitian*, Cetakan I, (Kebayoran Baru Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), hal. 7.

Hafalan Alquran semata-mata, ia juga mempunyai matakuliah selektif atau jurusan sampingan dalam memenuhi keperluan diploma /D1.

Alasan lain terpilihnya Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang karena lokasinya yang unik berhampiran dengan Masjid Negeri Pulau Pinang, mahasiswanya mendapat pembiayaan pengajian Alquran secara penuh daripada pemimpin Negeri Pulau Pinang melalui bantuan zakat pulau pinang dengan syarat-syarat yang telah ditetapkan. Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang menawarkan peluang sambung pengajian ijazah sarjana muda ke luar negeri kepada mahasiswanya setelah selesai pengajian diploma. Mahasiswa juga berpeluang mendapatkan profesi yang lebih baik setelah menamatkan pengajiannya di kolej ini. Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang mempunyai keistimewaan dan keunikannya karena sudah melahirkan ramai ustadz dan ustadzah serta para hafidz dan hafidzah.

C. Subjek atau Informan Penelitian

Subjek yang dipilih oleh penulis untuk penelitian di dalam penulisan skripsi ini adalah Mahasiswa Tahfidz dan dosen-dosen di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa , Pulau Pinang Malaysia

Antara metode sampling yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah secara random sampling dimana penulis memilih separuh daripada populasi mahasiswa tahfidz di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa secara rawak dan melakukan survey untuk penelitian terhadap masalah yang dihadapi. Informan di kalangan mahasiswa dipilih secara random atau acak dengan menggunakan strata sampling yaitu pengampilan sampling dalam heterogen yang yang terkait dengan penelitian terhadap metode hafalan Al-Quran di KITAB. Jadi antara keuntungan penarikan sampel secara strata ini adalah semua ciri yang heterogen di dalam populasi dapat terwakili dan memungkinkan mencari hubungan antar strata atau membandingkannya.

Seterusnya penulis memilih sampling secara purposif dilakukan terhadap pemilihan informan di kalangan dosen-dosen

tahfidz Alquran di KITAB.⁵³ Kedua-dua sampel ini dipilih berdasarkan kriteria yang selayaknya misalnya ketua dosen di bahagian tahfidz atau dosen yang memiliki banyak informasi tentang mahasiswa tahfidz yang berkaitan metode hafalan Alquran manakala bagi sampel bagi pihak pengurusan Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang dipilih berdasarkan kriterianya yang banyak berurusan dengan mahasiswa terutamanya mahasiswa yang menghafal Alquran. Penulis memilih dua atau tiga orang yang dijadikan sample untuk diwawancarai untuk menanyakan soalan yang terkait kelemahan dan Keutamaan yang terdapat dalam metode hafalan Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Peneliti

1. Observasi

Secara umum, penulis akan melakukan pengamatan terhadap mahasiswa tahfidz secara langsung di lokasi penelitian, dan mencatat secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti. Observasi mengpartisipasi halaqah atau kelas menghafal Alquran dan merekam atau meng-foto situasi yang boleh dijadikan sebagai data penelitian. Jadi, melalui pengamatan tersebut, peneliti turut ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari responden.⁵⁴

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian secara sosial. Cara ini digunakan ketika Mahasiswa tahfidz dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi yang berhubungan dengan Keutamaan dan kekurangan metode hafalan

⁵³ Surahman, Mochamad Rachmat, Sudibyo Upardi, *Metodologi Penelitian*, Cetakan I, (Kebayoran Baru Jakarta Selatan : Pusdik SDM Kesehatan, 2016), hal.95.

⁵⁴ Surahman, Mochamad Rachmat, Sudibyo Upardi, *Metodologi Penelitian*, Cetakan I, (Kebayoran Baru Jakarta Selatan : Pusdik SDM Kesehatan, 2016), hal.154.

Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tujuan penelitian. Kuesioner secara online yaitu dengan menggunakan google form digunakan dalam mendapat info-info penting tentang metode hafalan Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang. Cara ini digunakan dalam proses mendapatkan data-data untuk penelitian ini.⁵⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode lain yang digunakan dalam mengumpulkan data-data penting yang berkaitan dengan keutamaan dan kekurangan metode hafalan Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang selain menggunakan observasi dan wawancara. Penulis menggunakan bahan-bahan berbentuk sumber karya ilmiah seperti skripsi, disertasi, jurnal, artikel, buku, gambar dari galeri ilmu di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, rekaman dan lain-lain lagi.

E. Teknik Analisis Data

Seluruh data dalam penelitian ini dianalisis dan diinterpretasikan dengan menggunakan metode deskriptif,⁵⁶ yaitu metode pemecahan masalah dengan menggambarkan kondisi objek yang sebenarnya berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh. Analisis data adalah upaya untuk mencari dan mengatur catatan pengamatan, wawancara, dan lain-lain secara sistematis untuk memperkaya pemahaman tentang studi kasus dan menyajikannya kepada orang lain sebagai wawasan. Di sini penulis menggunakan analisis deskriptif yang tujuannya adalah untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena atau kumpulan data yang dibagi menjadi dua kelompok data dan dijelaskan dengan kata atau frasa yang dibedakan menurut kategori tertentu. Tahapan analisis data terbagi kepada dua yaitu:

⁵⁵ Surahman, Mochamad Rachmat, Sudibyo Upardi, *Metodologi Penelitian*, Cetakan I, (Kebayoran Baru Jakarta Selatan : Pusdik SDM Kesehatan, 2016), hal.107.

⁵⁶ Surahman, Mochamad Rachmat, Sudibyo Upardi, *Metodologi Penelitian*, Cetakan I, (Kebayoran Baru Jakarta Selatan : Pusdik SDM Kesehatan, 2016), hal.4.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Peneliti menyusun rencana dan menyediakan persoalan-persoalan atau kuesioner untuk digunakan dalam wawancara dengan narasumber, meminta surat izin, orientasi lapangan yaitu tempat penelitian untuk mengenal lingkungan sekitar. Mempersiapkan diri dan memasuki Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang lalu mengumpul data yang diperlukan.

2. Analisis Setelah di Lapangan

Data-data yang telah terkumpul, diolah dan disusun berdasar kategori-kategori tertentu, sehingga berdasar data tersebut diketahui hal-hal apa saja yang menjadi kesamaan dan perbedaan dari sebuah fenomena aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa tahfidz Kolej Islam Teknologi Antarabangsa, Pulau Pinang dalam menghafal Alquran. Selanjutnya data dianalisis, baik dalam hubungan kausalitas maupun dengan pola inter-relasi. Seluruh data yang dikumpulkan, dikelompokkan dan disajikan adalah dalam bentuk paparan dan tulisan dan sedikit angka-angka untuk menunjukkan data-data mahasiswa dalam perkara-perkara tertentu.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini penulis menentukan sistematika sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab dua menjelaskan tentang kajian kepustakaan yang berhubungan dengan kajian pustaka, kerangka teori pengertian tahfiz Alquran, keutamaan menghafal Alquran, faktor pendukung dalam menghafal Alquran, dan faktor penghambat dalam menghafal Alquran dan teori operasional yang terdiri dari metode hafalan Alquran dan kitab.

Bab tiga menjelaskan tentang metode penelitian, pendekatan penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat terkait dengan hasil penelitian dan pembahasannya terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, keutamaan menghafal Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, Malaysia, metode menghafal Alquran yang diterapkan di institusi Kolej Islam Teknologi Antarabangsa, Pulau Pinang, Malaysia, kelebihan dan kekurangan metode hafalan Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa, Pulau Pinang, Malaysia, dan faktor penghambat kesuksesan program tahfiz tersebut.

Bab lima adalah penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan hasil penelitian berdasarkan pembahasan terhadap penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Pusat Pengajian Tahfiz Alquran Di KITAB

Penubuhan Maahad Tahfiz Alquran Wal Qiraat Negeri Pulau Pinang merupakan cadangan daripada Majlis Agama Islam Negeri Pulau Pinang. Objektif awal penubuhan Maahad Tahfiz ini adalah untuk melahirkan Imam-Imam muda di mesjid-mesjid seluruh pelusuk negeri.

Pada awalnya, Program Diploma Tahfiz Alquran ditawarkan dengan kerjasama Darul Quran, Jabatan Kemajuan Islam Malaysia yang ketika itu dikenali sebagai Pusat Islam yang dikendalikan oleh Majlis Agama Islam Negeri Pulau Pinang. Mudir pertama adalah Ustaz Abda Rahim bin Haji Awang dilantik bagi mengendalikan perjalanan pentadbiran Majlis Tahfiz Alquran Negeri Pulau Pinang, Malaysia.

Antara tenaga pengajar terawal terdiri daripada Ustaz Yazid Bin Salleh, Ustaz Muhamad Helmi bin Ismail, Ustaz Ahmad Tajudin bin Ismail serta Ustaz Ahmad bin Hashim. Kumpulan pertama

pelajar pada tahun 1995 adalah seramai 14 rang. Pada tahun-tahun berikutnya, pengambilan pelajar adalah seramai 15 hingga 20 orang setiap tahun.

Kejayaan mahasiswa Maahad Tahfidz Alquran Wal Qiraat Negeri Pulau Pinang adalah menjadi johan dan wakil-wakil dalam pertandingan hafalan Alquran 30 Juz peringkat negeri dan kebangsaan. Seterusnya, mahasiswa mendapat keputusan mumtaz bagi konvokesyen di Darul Quran dan menjadi penyumbang tertinggi dalam pencapaian gred Diploma Darul Quran. Selain itu, ramai mahasiswa yang melanjutkan pengajian di Timur Tengah antaranya Mesir, Yaman, Madinah dan Institusi Pengajian Tinggi Awam di seluruh negeri. Maahad Tahfidz Alquran Wal Qiraat Negeri Pulau Pinang telah melahirkan ramai ikon dan tokoh dakwah serta golongan yang profesionis.

Majlis Agama Islam Negeri Pulau Pinang dengan cetusan ide dan usaha awal yang melibatkan mantan Mufti Pulau Pinang pada waktu itu, Dato' Seri Haji Hassan bin Haji Ahmad telah mengadakan mesyuarat pertama penubuhan Kolej Islam Teknologi Antarabangsa pada 4 Oktober 2001 sebagai Institusi kesinambungan dari Maahad Tahfidz wal Qiraat Pulau Pinang.⁵⁷

Kemudiannya Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang didaftarkan bawah Kementerian Pelajaran yang sekarang dinamakan sebagai Kementerian Pengajian Tinggi berdasarkan AKTA 555 pada 12 Mei 2004, iaitu bertempat di lokasi yang sama bersebelahan dengan Masjid Negeri Pulau Pinang. Pengambilan mahasiswa pertama adalah seramai 40 orang yang mendapat bantuan beasiswa penuh dari badan Zakat Pulau Pinang. Staf pula adalah seramai 12 orang termasuk dosen. Antara prasarana dan kemudahan pada waktu itu adalah kelas-kelas pengajian, asrama, makmal computer dan cafeteria.

⁵⁷ Dikutip dari Galeri Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, Malaysia, 26 Mei 2022

2. Kurikulum Yang Ditawarkan Di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang

Antara kurikulum atau akademik yang ditawarkan oleh institusi Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang pada awalnya adalah Diploma Tahfidz Alquran, Diploma Syariah dan Diploma Kewangan. Dalam masa yang sama, kerjasama dengan bersama Darul Quran bagi Program Diploma Tahfidz Alquran masih dijalankan sehingga tamatnya pengajian bagi mahasiswa yang sedia ada.

Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang turut menawarkan matakuliah Sijil Kurus Intensif Bahasa Arab dan Bahasa Inggeris sepenuh masa dan Program Diploma di hujung minggu yaitu pada hari Sabtu dan Ahad. Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang juga turut menjalinkan kerjasama akademik dengan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan menawarkan Program Ijazah Sarjana Muda Syariah al-Ahwal al-Syakhsyiyah, Ijazah Sarjana Muda Ushuluddin dan Ijazah Sarjana Muda Muamalat.⁵⁸

3. Pengenalan Pusat Pengajian Tahfidz Alquran

Pusat Pengajian Tahfidz Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang menawarkan dua jenis pengajian yaitu Diploma Tahfidz Alquran dan Sijil Tahfidz Alquran kepada mahasiswa di bawah kendali Jabatan Pusat Pengajian Tahfiz Al-Quran. Jenis pengajian dilaksanakan secara sepenuh masa. Bahasa pengantar yang digunakan dalam aktiviti pengajaran dan pembelajaran adalah Bahasa Malaysia, Bahasa Inggeris dan Bahasa Arab. Seterusnya, tempoh yang diambil dan menjadi target terhadap mahasiswa untuk menyelesaikan pengajian adalah selama 9 Semester yaitu selama 3 tahun. Setiap semester mengandungi 14 minggu kuliah, 1 minggu ulangkaji dan 2 minggu peperiksaan akhir semester.

⁵⁸ Dikutip dari Galeri Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, Malaysia, 26 Mei 2022

Di akhir program ini mahasiswa berupaya untuk menguasai asas pengetahuan dalam bidang ilmu-ilmu al-Quran, mengurus pengetahuan berkaitan dalam ilmu-ilmu al-Quran, mempamerkan kemahiran praktikal berkaitan dalam ilmu-ilmu al-Quran, kemahiran sosial bercirikan nilai Islam dalam organisasi dan masyarakat. Selain itu, mahasiswa mampu mempamerkan kemahiran komunikasi yang berkesan dalam organisasi dan masyarakat dan mengaplikasikan kemahiran digital dan numerikal dalam ilmu-ilmu al-Quran. Adapun begitu, mahasiswa juga dapat mengintegrasikan kemahiran personal dalam pembangunan sendiri, menerapkan prinsip keusahawanan dalam ilmu-ilmu Alquran serta mengamalkan etika dan profesionalisme dalam ilmu-ilmu Alquran.

4. Sistem Pembelajaran

Waktu pembelajaran rasmi bagi mahasiswa tahfidz Alquran di KITAB bermula pada 7.30 pagi hingga 5.30 petang yang dibahagikan kepada dua sesi, iaitu sesi hafazan Alquran dan sesi pembelajaran agama atau akademik. Sesi pengajian pengulangan atau muraja'ah hafalan Alquran tambahan pula bermula selepas solat zuhur. Bagi hari Sabtu dan cuti am pula, waktu pembelajaran rasmi diganti dengan sesi hafalan Alquran pada pukul 8.00 pagi sehingga 9.30 pagi.⁵⁹

5. Syarat Kemasukan

Syarat kemasukan pengajian Diploma Tahfidz Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang adalah seperti berikut:

- a. Memiliki Ijazah Pelajaran Malaysia (SPM) atau yang setaraf dengan sekurang-kurangnya tiga kepujian dan lulus dalam satu mata pelajaran Bahasa Arab atau satu mata pelajaran Pendidikan Islam atau Ijazah yang diiktiraf dalam Pengajian Islam atau yang setaraf dengannya.

⁵⁹ Laman Web Rasmi Kolej Islam Teknologi Antarabangsa (KITAB), Pulau Pinang, Sistem Pembelajaran Diploma Tahfidz di KITAB, <http://kitab.edu.my/v2/index.php/home/profil-kitab>

b. Lulus temuduga hafazan di bawah Pusat Pengajian Tahfiz Al Quran.

Setelah selesai pengajian Tahfidz Alquran di KITAB, mahasiswa layak melanjutkan pelajaran ke peringkat Sarjana Muda seperti Sarjana Muda Tahfiz Al-Quran dan Qiraat, Sarjana Muda Usuluddin, Sarjana Muda Syariah, Sarjana Muda Al-Quran dan Sunnah di Universiti Awam dan Universiti Swasta dalam dan luar negara yang mengiktiraf lulusan KITAB.

6. Prestasi

Kejayaan mahasiswa Maahad Tahfidz Alquran Wal Qiraat Negeri Pulau Pinang adalah menjadi johan dan wakil-wakil dalam pertandingan hafalan Alquran 30 Juz peringkat negeri dan kebangsaan. Seterusnya, mahasiswa mendapat keputusan mumtaz bagi konvokesyen di Darul Quran dan menjadi penyumbang tertinggi dalam pencapaian gred Diploma Darul Quran. Selain itu, ramai mahasiswa yang melanjutkan pengajian di Timur Tengah antaranya Mesir, Yaman, Madinah dan Institusi Pengajian Tinggi Awam di seluruh negeri. Maahad Tahfidz Alquran Wal Qiraat Negeri Pulau Pinang telah melahirkan ramai ikon dan Tokoh dakwah serta golongan yang profesionis.

B. METODE MENGHAFAAL ALQURAN DI KOLEJ ISLAM TEKNOLOGI ANTARABANGSA

Proses menghafal Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang yang terbagi kepada 3 langkah yaitu metode sebelum, semasa dan selepas menghafal Alquran

1. Metode Sebelum Kuliah Hafalan Alquran

Proses sebelum kuliah hafalan Alquran adalah serangkaian langkah-langkah yang dilakukan sebelum dimulainya proses penghafalan Alquran di kelas atau halaqah. Beberapa langkah yang dapat dilakukan sebelum kuliah hafalan Alquran adalah ujian kelayakan kuliah hafalan Alquran.

Metode ini adalah penilaian terhadap kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menghafal Alquran sebelum dipilih sebagai mahasiswa untuk menjalani pengaju hafalan Alquran di

Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang. Ujian kelayakan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam membaca Alquran dan menilai sejauh mana kemampuan hafalan mereka.

Dalam ujian membaca Alquran dan menghafal satu halaman Alquran dalam waktu satu jam, terdapat beberapa kriteria atau aspek-aspek yang biasanya diuji. Berikut adalah beberapa kriteria yang umumnya dinilai dalam ujian tersebut.⁶⁰

a. Kemampuan membaca dengan baik dan benar

Calon mahasiswa akan dinilai kemampuan mereka dalam membaca Alquran dengan benar sesuai dengan aturan tajwid. Kriteria-kriteria yang dinilai termasuk pengucapan huruf-huruf Arab dengan tepat, pengaturan tempo atau tartil yang baik, serta pemahaman dan penerapan tanda-tanda bacaan yang sesuai.

b. Kemahiran dalam membaca dengan lancar

Selain membaca dengan benar, calon mahasiswa juga akan dinilai kemampuan mereka dalam membaca Alquran dengan lancar tanpa terbata-bata. Hal ini mencakup kelancaran dalam menghubungkan huruf-huruf dan kata-kata, serta pengaturan napas yang tepat.

c. Kemampuan menghafal dengan baik dan benar

Calon mahasiswa akan dinilai kemampuan mereka dalam menghafal satu halaman Alquran dalam waktu yang ditentukan. Faktor-faktor yang dinilai termasuk keakuratan dalam menghafal, yaitu menghafal dengan tepat tanpa kesalahan atau lupa. Selain itu, kemampuan calon mahasiswa dalam mengulanginya dengan tepat dan lancar juga akan dinilai.

Adapun implikasi dari ujian seleksi calon mahasiswa dapat menilai sejauh mana kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menghafal Alquran sebelum dipilih sebagai mahasiswa. Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang dapat memilih mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk menghafal Alquran dengan baik.

⁶⁰ Ustadzah Khadijah, Dosen Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, wawancara 23 Mei 2023

Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas hafalan Alquran.

Tabel 2 : Jumlah Pendaftaran Mahasiswa Tahfidz pada Tahun 2018 sehingga Tahun 2022 dari 100 Calon Mahasiswa⁶¹

No.	Tahun	Jumlah Mahasiswa Terdaftar
1	(SEPTEMBER 2018)	83
2	(JANUARI 2019)	68
3	(MEI 2019)	87
4	(SEPTEMBER 2019)	69
5	(JANUARI 2020)	68
6	(JUN 2020)	85
7	(OKTOBER 2020)	71
8	(FEBRUARI 2021)	64
9	(JULAI 2021)	40
10	(DISEMBER 2021)	40
11	(APRIL 2022)	34
12	(JULAI 2022)	45

Sumber dari: Dokumentasi Penyelaras, Unit Penyelidikan, Persidangan dan Penerbitan Mahasiswa Tahfidz, Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendaftaran calon mahasiswa tahfidz dibuka kepada 100 orang, namun jumlah mahasiswa terdaftar pada periode tersebut ternyata kurang dari 100 orang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua calon mahasiswa tahfidz mendaftar pada setiap periode pendaftaran. Perubahan yang tidak konsisten dalam jumlah mahasiswa terdaftar dari satu periode pendaftaran ke periode pendaftaran berikutnya terjadi karena berbagai faktor, seperti perubahan minat masyarakat, perubahan

⁶¹ Nur Diyana Binti Mohamad (Penyelaras, Unit Penyelidikan, Persidangan dan Penerbitan), Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, Malaysia, 20 Disember 2022

kondisi ekonomi karena kasus covid, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi partisipasi calon mahasiswa dalam program tahfidz.⁶²

Implikasi dari proses memilih mahasiswa yang memiliki kemampuan untuk menghafal Alquran dengan baik, proses pengajaran dan pembelajaran di kelas hafalan Alquran dapat lebih cepat dan efektif. Dari hasil penelitian ini, metode penilaian kemampuan mahasiswa dalam membaca dan menghafal Alquran sebelum dipilih sebagai mahasiswa memiliki keuntungan dalam memilih mahasiswa yang memiliki kemampuan menghafal Alquran dengan baik. Sedangkan metode lain seperti ujian kelayakan kuliah hafalan Alquran, lebih berfokus pada kemampuan mahasiswa dalam menghafal Alquran setelah menjalani kuliah menghafal Alquran.

d. Penetapan penggunaan mushaf Alquran yang khusus

Metode ini adalah penetapan penggunaan mushaf Alquran yang memiliki fitur-fitur khusus seperti ukuran huruf yang besar, tanda-tanda tajwid yang jelas, dan catatan-catatan penting lainnya yang dapat membantu mahasiswa dalam proses penghafalan.

Para mahasiswa Alquran hendaklah menggunakan satu mushaf atau Rasm Alquran sahaja untuk menghafal, kerana gambaran ayat yang mereka hafal itu Rasm tersebut termasuk kedudukan ayat yang pertama dan ayat yang terakhir dalam satu-satu muka surat itu akan terpahat di dalam fikiran mereka.⁶³ Apabila seseorang itu menukarkan mushaf yang biasa digunakan untuk menghafal ataupun dia menghafal daripada mushaf yang berlainan kedudukan dan susunan ayat serta muka suratnya, maka sudah tentu hafalannya akan menjadi berpecah-pecah dan kucar kacir.⁶⁴

Terdapat keutamaan yang telah ditetapkan oleh pihak pengurusan pengajian Alquran di KITAB adalah penyebutan makhraj huruf dengan benar, seterusnya, mushaf Alquran yang

⁶² Ustadzah Khadijah, Dosen Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, wawancara 23 Mei 2023

⁶³ Abu Muhammad Jamal 'Abd al-Rahman (1995), *al-Iqaz Li Tadhkir al-Huffaz Bi al-Ayat alMutasayaabihah Fi al-Alfaz*, Kaheerah: Dar ummu al-Qura, h. 13.

⁶⁴ 'Abdullah al-Qari bin Hj Salleh (1995), *Cara Baru Mengajar Tajwid dan Hafalan al-Quran*, Kuala Lumpur: Darul Nu'man, h. 44.

menggunakan penulisan Rasm Uthmani yang diiktiraf oleh Majlis Agama Islam Negeri Pulau Pinang dan tidak mengubah penggunaan mushaf Alquran agar mudah diingat di bagian mana yang sudah hafal.⁶⁵

Dengan demikian, seseorang yang sudah menghafal 30 Juz Alquran sekalipun, akan menjadi terganggu hafalannya ketika membaca mushaf Alquran yang tidak biasa dipakai semasa proses menghafalnya. Untuk itu, elakkan dari menggunakan mushaf yang berbeza-beza.⁶⁶

Para mahasiswa juga digalakkan supaya menggunakan mushaf yang terdapat pada setiap akhir muka surat tanda bulatan yang menunjukkan akhir ayat dan setiap muka surat tidak mengandungi ayat yang tertangguh atau bersambung ke muka surat yang lain. Biasanya di dalam satu Juz terdapat 20 muka surat.⁶⁷ Tujuannya adalah untuk memudahkan para mahasiswa membuat anggaran atau target untuk ayat hafalan Alquran pada setiap muka surat Mushaf Malaysia adalah mushaf yang digunakan di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, Malaysia.⁶⁸

⁶⁵ Ustadz Yazid Bin Salleh, Dosen Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, wawancara 23 Mei 2023

⁶⁶ Drs. Ahsin W. al-Hafiz (1994), *Bimbingan Praktis Menghafal al-Quran*, Jawa Tengah: Bumi Aksara, h.69.

⁶⁷ Ustaz Ismail Masayahuri al-Hafiz, *Fadhilat Membaca dan Menghafal al-Quran serta Panduan Menghafalnya*, Kuala Lumpur: Sayaarikat Nurulhas, h. 115.

⁶⁸ Ar-Rahmah Terjemahan Al-Hidayah Al-Quran Al-Karim Rasm Uthmani Dalam Bahasa Melayu (Kualau Lumpur : Ar-Risalah Product Sdn. Bhd Cetakan tahun 2009)



Gambar 1 : Mushaf Alquran Malaysia

Berdasarkan gambar 1 dan 2, terdapat perbandingan antara mushaf yang diterbitkan di Malaysia ditulis bersesuaian dengan aturan dan mushaf madinah adalah pada teknik penulisan syakl yaitu barisnya dan penambahan huruf-huruf lain pada teknik penulisan Alquran masing-masing. Penelitian terhadap Mushaf Madinah⁶⁹ di Indonesia ini , mushaf tersebut menggunakan teks arab yang disesuaikan dengan aturan Departemen Agama RI, misalkan pada nun mati yang diharuskan menggunakan tanda sukun dan juga pada lafal Allah menggunakan tanda baca fathah tegak.

Gambar 2 : Mushaf Alquran Madinah

⁶⁹ Syaamil Alquran Al-Quran Edisi Khat Madinah (Bandung : PT Sygma Examedia Arkaneela Cetakan Juni 2009)

Setiap penulisan Alquran ini, kebanyakan tanda baca disesuaikan dengan riwayat bacaan pada mushaf tersebut hingga sesuai dengan cara-cara membacanya. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangkan terjadinya kesalahan dalam membaca suatu riwayat bacaan dengan riwayat yang lain. Di Malaysia, banyak menggunakan bacaan Alquran riwayat hafs an asim.

Metode bacaan Alquran Hafs An Asim adalah salah satu metode dalam membaca Alquran yang menggunakan riwayat Hafs dari Imam Asim. Metode ini merupakan metode bacaan yang paling banyak digunakan oleh umat Islam di seluruh dunia, baik dalam kegiatan membaca maupun menghafal Alquran. Metode Hafs An Asim didasarkan pada cara bacaan Alquran yang disampaikan oleh Hafs ibn Sulaiman Al-Kufi dari Asim ibn Abi An-Najud Al-Makki. Metode ini dikenal dengan delaran Qiraat Hafs, yang merupakan salah satu dari tujuh qiraat yang diakui oleh para ulama Islam.

Metode Hafs An Asim memiliki ciri khas dalam penggunaan tanda-tanda bacaan seperti tasydid, sukun, dan huruf mad. Selain itu, metode ini juga mengenal beberapa perbedaan dalam pengucapan dan penulisan huruf-huruf tertentu, seperti pengucapan huruf qaf yang lebih keras dan penggunaan huruf hamzah yang lebih banyak.

Para penghafal Alquran banyak memilih metode hafs an ashim karena dianggap lebih mudah dipelajari dan dipahami oleh para pembaca dan penghafal Alquran di seluruh dunia. Selain itu, metode ini juga dianggap lebih akurat dan memiliki standar yang jelas dalam menentukan bacaan Alquran yang benar.

Antara alasan pengambilan bacaan dari hafs an Ashim karena sanad yang dimiliki Imam Ashim sangatlah kuat. Dari urutan sanad, imam ini menempati rangkaian sanad yang ketiga dari seluruh sanad yang ia miliki dari gurunya yang bersambung ke Rasulullah. Ketiga gurunya yaitu Abdurrahman bin as-Sulami, Zirr bin Hubaisy dan Sa'ad bin Iyas.⁷⁰

⁷⁰ Zainal Abidin, Mengapa Kita Membaca Al-Quran dengan Qiraat Ashim Riwayat Hafs? (Tafsiralquran.id, 14 September 2020), <https://tafsiralquran.id/mengapa-kita-membaca-al-quran-dengan-qiraat-ashim-riwayat-hafs>

No.	Mushaf Madinah	Mushaf Standar Indonesia	Keterangan
1	وَلِلّٰهِ	وَلِلّٰهِ	Fathah berdiri (bacaan panjang pada setiap lafazd Jalalah
2	بَيِّنَاتٍ وَضَع	بَيِّنَاتٍ قَضَع	Tanda tasydid untuk setiap bacaan idgham bighunnah
3	مَنْ دَخَلَهُ	مَنْ دَخَلَهُ	Tanda sukun untuk setiap ikhfa nun mati
4	شَهِيدٌ	شَهِيدٌ	Sukun untuk setiap bacaan mad thabi'i
5	مَعَهُ	مَعَهُ	Damah terbalik untuk menandai bacaan panjang mad silah
6	نُوتِهِ	نُوتِهِ	Kasrah berdiri untuk menandai bacaan panjang mad silah
7	أَيُّنَّتْ	أَيُّنَّتْ	Tanwin pada bacaan iqlab
8	لَيُنْبَذَنَّ	لَيُنْبَذَنَّ	Sukun pada nun pada bacaan iqlab
9	مَجْرِيهَا	مَجْرِيهَا	Tulisan imalah
10	لَا تَأْمَنَّا	لَا تَأْمَنَّا	Tulisan isymam
11	أَعْجَبِي	أَعْجَبِي	Tulisan tashil

Gambar 3: Perbedaan Antara Mushaf Standar Indonesia dan Mushaf Madinah

Berdasarkan gambar 3⁷¹, perbedaan antara mushaf penulisan lafaz Allah memiliki perbedaan dalam harakatnya. Pada Mushaf Madinah tidak memiliki tanda panjang sedangkan sudah diberi tanda panjang sebagai bentuk mad pada Mushaf Standar Indonesia. Walaupun dalam Mushaf Madinah tidak dituliskan tanda bacanya, namun cara membacanya tetaplah panjang.

Mushaf Standar Indonesia menggunakan tanda tasydid untuk setiap bacaan idgham bi ghunnah yang keseluruhannya ada empat, yaitu ya, waw, nun, dan mim. Sedangkan dalam Mushaf Madinah hanya terdiri dari huruf mim dan nun. Seterusnya tanda nun ikhfa'

⁷¹ Dikutip dari Mengenal Mushaf Madinah dan Perbedaannya dengan Mushaf Standar Indonesia, (Berita Terkini : 13 Januari 2022 19:01) laman web <https://kumparan.com/berita-terkini/mengenal-mushaf-madinah-dan-perbedaannya-dengan-mushaf-standar-indonesia-1xIe7EuBmRd/2/gallery/2>

dalam Mushaf standar Indonesia di beri tanda sukun, sedangkan dalam Mushaf Madinah tidak diberi tanda apapun.

Dari perbedaan tersebut, dapat dinyatakan bahwa tanda baca pada Alquran memang berbeda-beda tergantung pada versi atau mushaf yang digunakan. Namun, cara membaca Alquran tetaplah sama dan harus mengikuti aturan-aturan tajwid yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penting bagi pembaca Alquran untuk mempelajari tajwid dengan baik agar dapat membaca Alquran dengan benar dan sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan.

e. Pembagian mahasiswa ke dalam halaqah

Metode ini adalah pembagian mahasiswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang dipimpin oleh seorang ustadz atau ustadzah. Pembagian kelompok ini dapat membantu meningkatkan interaksi sosial antara mahasiswa dan meningkatkan motivasi dalam menghafal Alquran.

Di Kolej Islam Tekonolgi Antarabangsa Pulau Pinang, terdapat sistem halaqah Alquran, biasanya terdapat seorang pembimbing yang bertanggung jawab untuk membimbing dan mengawasi proses belajar dan menghafal Alquran di kalangan mahasiswa. Pembimbing tersebut dapat berupa dosen Alquran atau ustadz yang memiliki keahlian dalam bidang menghafal Alquran.⁷²

Tabel 3 : Senarai Mahasiswa mengikut Halaqah Di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang Semester Genap Pada Tahun 2023

No.	Nama Dosen Alquran	Jumlah Mahasiswa
1	Ustadz Ahmad	3
2	Ustadz Ahmad Tajuddin	4
3	Ustadz Umar	6

⁷² Ustadzah Solehah Zahari, Dosen Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, wawancara 23 Mei 2023

4	Ustadz Helmi	4
5	Ustadzah Khadijah	8
6	Ustadzah Solehah	10
Jumlah keseluruhan mahasiswa		35

Jumlah mahasiswa yang berbeda mengikut halaqah dosen dalam menghafal Alquran dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Dosen yang menguruskan pentadbiran dapat diberikan kewenangan untuk membimbing sejumlah mahasiswa dalam menghafal Alquran. Jumlah mahasiswa yang ditangani oleh masing-masing dosen dapat bervariasi tergantung pada kebijakan dan kapasitas dosen tersebut.
- 2) Dosen yang memimpin halaqah menghafal Alquran mungkin memiliki keterbatasan waktu dan sumber daya untuk membimbing mahasiswa secara intensif. Oleh karena itu, jumlah mahasiswa yang ditangani dapat disesuaikan agar dosen dapat memberikan perhatian yang cukup kepada setiap mahasiswa.
- 3) Mahasiswa yang sudah mengkhatamkan Alquran mungkin tidak memerlukan bimbingan intensif seperti mahasiswa yang masih dalam proses menghafal. Oleh karena itu, dosen mungkin memiliki lebih banyak waktu untuk membimbing mahasiswa yang baru memulai atau masih dalam tahap awal menghafal Alquran.⁷³

Dengan adanya halaqah Alquran, mahasiswa menghafal Alquran dengan lebih terstruktur dan terarah. Selain itu, dengan bimbingan dan pengawasan dari pembimbing atau dosen, mahasiswa

⁷³ Ustadzah Khadijah, Dosen Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, wawancara 23 Mei 2023

dapat menghafal Alquran dengan baik dan benar serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, pembagian halaqah dilakukan dalam bentuk kelompok mahasiswa yang mengambil jurusan keagamaan atau pengajian Alquran dibimbing oleh seorang ustadz atau ustadzah yang berkemahiran dalam bidang menghafal Alquran dari mulai proses menghafal Alquran sehingga khatam Alquran. Halaqah sebagai bagian dari program pengajian Alquran.

f. Penetapan target hafalan Alquran

Metode ini adalah penetapan target hafalan Alquran yang jelas dan terukur untuk setiap mahasiswa. Penetapan target ini dapat membantu mahasiswa menetapkan tujuan dan fokus dalam proses penghafalan.

Tabel 4: Penentuan Target Hafalan Alquran bagi Mahasiswa di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang

Tahun Pengajian	Semester Pengajian	Target Hafalan Alquran(Juz)	Target Jumlah Hafalan Alquran per Juz (setahun)	Target minima bilangan Juz untuk mencapai target (setahun)
1	Pertama	1. Juz 1- 5	10	5-7
	Kedua	2. Juz 6 – 10		
2	Ketiga	1. Juz 11- 15	10	7-10
	Keempat	2. Juz 16 -20		
3	Kelima	1. Juz 21-25	10	7-10
	Keenam	2. Juz 26 -30		
4	Ketujuh	1. Juz 1-30 (Murajaah)	7	5-7
	Kelapan			

5	9	1. Juz 1-30 (Murajaah)	5	5-7
---	---	---------------------------	---	-----

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari penelitian secara wawancara peneliti mendapati bahwa target hafalan Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang diukur dalam Juz mengikut semester pengajian yang berjalan.

Seterusnya, target jumlah hafalan Alquran per Juz diukur dalam setahun. Setiap tahun mempunyai dua semester dan satu semester berjalan selama 6 bulan tempoh waktu pengajian berjalan. Mahasiswa tahfidz Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang akan dipertanggungjawabkan untuk menghafal Alquran sebanyak 5 Juz setiap semester yaitu selama 4 hingga 5 bulan dan bulan ke 5 mahasiswa akan melakukan ujian dengan syarat mencukupi target minima jumlah hafalan Alquran per Juz untuk sebulan yaitu 4 hingga 5 Juz per semester.

Target minima bilangan Juz untuk mencapai target diukur dalam setahun bermula dari tahun pertama hingga tahun kelima :

- 1) Pada tahun pertama, mahasiswa diwajibkan menghafal Juz 1-5 dan Juz 6-10 untuk mencapai target hafalan 10 Juz per tahun
- 2) Pada tahun kedua, mahasiswa diwajibkan menghafal Juz 11-15 dan Juz 16-20 untuk mencapai target hafalan 10 Juz per tahun
- 3) Pada tahun ketiga, mahasiswa diwajibkan menghafal Juz 21-25 dan Juz 26-30 untuk mencapai target hafalan 10 Juz per tahun
- 4) Pada tahun keempat, mahasiswa diwajibkan melakukan murajaah (ulangan kembali hafalan) dari Juz 1-30 dan mencapai target hafalan 7 Juz per tahun
- 5) Pada tahun kelima, mahasiswa diwajibkan melakukan murajaah (ulangan kembali hafalan) dari Juz 1-30 dan mencapai target hafalan 5 Juz per tahun.

g. Doa sebelum dan selepas menghafal Alquran

Di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang ini membaca doa sebelum dan setelah proses penghafalan Alquran. Oleh itu, mahasiswa wajib menghafal doa tersebut. Doa ini dapat membantu meningkatkan kekhushyukan dan keikhlasan dalam proses

penghafalan Alquran di kalangan mahasiswa. Doa hafalan Alquran yang diamalkan oleh mahasiswa tahfidz di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang adalah :- ⁷⁴

1) Doa Sebelum dan Selepas Menghafal Alquran

Doa yang biasa diamalkan oleh mahasiswa di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang sebelum menghafal Alquran adalah:

اللَّهُمَّ نَوِّرْ بِكِتَابِكَ بَصْرِي وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِي وَاسْتَعْمِلْ بِهِ بَدَنِي وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي
وَقَوِّهِ بِهِ جَنَانِي وَأَسْرِعْ بِهِ فَهْمِي وَقَوِّهِ بِهِ عَزْمِي بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ فَإِنَّهُ لَا حَوْلَ وَلَا
قُوَّةَ إِلَّا بِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Artinya: Ya Tuhanku, cahayakanlah pandanganku dengan Kitab-Mu, lapangkanlah dadaku dengannya, gunakanlah badanku dengannya, mudahkanlah sebutan lidahku, kuatkanlah ingatanku, segerakanlah dengannya kefahamanku dan kuatkanlah azamku dengannya. Bahawasanya tiada daya dan upaya melainkan dengan-Mu wahai Tuhan Yang Maha Pengasih.

2) Doa yang dibacakan selepas menghafal adalah:

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْتَوِدِعُكَ مَا عَلَّمْتَنِي فَرِّدْهُ إِلَى وَقْتِ حَاجَتِي إِلَيْهِ فَلَا تَنْسِيهِ وَصَلَّى اللَّهُ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Artinya: "Ya Allah, aku mempertaruhkan kepadaMu apa yang telah Engkau ajarkan kepadaku, maka kembalikanlah ia kepadaku ketika Ku berhajat kepadanya. Maka janganlah Engkau melupakannya daripadaku, semoga Allah memberi Rahmat atas penghulu kami Nabi Muhammad SAW, atas keluarganya dan seluruh sahabatnya.

Menurut wawancara bersama ustazah Khadijah selaku dosen Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, katanya mahasiswa biasanya membaca doa sebelum dan selepas menghafal Alquran beramai-ramai yaitu dengan dibaca oleh

⁷⁴ Ustazah Khadijah, Dosen Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, wawancara 23 Mei 2023

salah seorang mahasiswa yang dipilih oleh dosen Alquran dan mahasiswa yang lain akan mengikutinya.

2. Metode Semasa Menghafal Alquran

Hasil dari penelitian di kalangan mahasiswa di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, metode hafalan Alquran yang digunakan adalah tidak khusus. Metode hafalan Alquran dalam kalangan mahasiswa diteliti secara acak daripada tahun 2018 hingga 2022.

Tabel 5: Respon Mahasiswa Terhadap Metode Hafalan Alquran di KITAB pada Tahun 2022/2023

No.	Metode Hafalan Alquran	Jumlah Mahasiswa
1	Talaqqi Musyafahah	6
2	Takrir	12
3	Simai'	1
4	Juz'i	3
5	Kitabah	1
6	Tasmik	1
Jumlah Keseluruhan		23

Metode ini juga dapat membantu dalam memahami makna dan tajwid Alquran dengan lebih baik. Karena itu, banyak mahasiswa memilih metode takrir sebagai metode yang paling efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka dalam menghafal Alquran.

Kolej Islam Teknologi Antarabangsa memberikan penekanan pada hafalan Alquran sebagai imej asal dan tarikan utama, namun hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menggunakan beragam metode dalam menghafal Alquran tanpa adanya pengkhususan terhadap satu metode tertentu.

Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain, setiap individu memiliki preferensi dan gaya belajar yang berbeda-beda. Beberapa mahasiswa mungkin merasa nyaman dan efektif saat menggunakan metode tertentu, sementara yang lain mungkin lebih sukses dengan metode lain. Oleh karena itu, mahasiswa cenderung

memilih metode yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka sendiri.

Di sisi lain, mahasiswa mungkin juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka, seperti keluarga, teman, atau komunitas hafalan Alquran di sekitar mereka. Mereka dapat mendapatkan rekomendasi atau sarana untuk mengadopsi metode tertentu dari lingkungan tersebut. Selain itu, faktor tersedianya sumber daya dan pelatihan yang mempengaruhi mahasiswa untuk menggunakan metode tertentu. Jika suatu metode lebih mudah diakses atau lebih banyak tersedia sumber daya pendukungnya, maka mahasiswa cenderung menggunakan metode tersebut. Meskipun tidak ada pengkhususan terhadap satu metode tertentu, penting bagi Kolej Islam Teknologi Antarabangsa untuk mengakui dan menghormati keragaman metode yang digunakan oleh mahasiswa.

Institusi tersebut dapat mempertimbangkan untuk menyediakan dukungan dan sumber daya yang memungkinkan mahasiswa memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka dalam menghafal Alquran. Selain itu, kolaborasi antara mahasiswa, dosen, dan staf dapat mendorong pertukaran pengetahuan dan pengalaman tentang metode hafalan Alquran yang berbeda, sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses hafalan bagi mahasiswa.

Metode semasa menghafal Alquran adalah teknik-teknik yang dapat membantu mempercepat proses menghafal, antara lain:

a. Metode Talaqqi Musyafahah

Metode talaqqi yaitu membaca halaman yang ingin dihafal dengan melihat mushaf Alquran dihadapan dosen Alquran. Metode ini sering digunakan oleh mahasiswa baru yang ingin memperbaiki bacaan Alqurannya. Metode ini melibatkan 2 individu, pertama mahasiswa dan kedua guru Alquran untuk mentahsinkan dan membacakan ayat Alquran kepada mahasiswa tersebut agar lebih jelas dan tartil bacaan Alquran pada halaman yang ingin dimulai hafalannya.

Implikasi dari metode talaqqi adalah meningkatkan kualitas bacaan Alquran dan membantu mahasiswa dalam proses

penghafalan Alquran. Metode ini juga dapat membantu mahasiswa dalam memahami tajwid dan makna dari ayat-ayat Alquran yang dihafal.

Hasil dari penelitian secara lapangan metode talaqqi adalah proses membaca Alquran dihadapan dosen Alquran. Metode ini sering digunakan oleh mahasiswa baru yang ingin memperbaiki bacaan Alqurannya. Metode ini melibatkan dua individu, pertama mahasiswa dan kedua guru Alquran untuk mentahsinkan dan membacakan ayat Alquran kepada mahasiswa tersebut agar lebih jelas dan tartil bacaan Alquran pada halaman yang ingin dimulai hafalannya.

Adapun dalam penelitian Nikmatu Sholihah dan Nia Indah Purnamasari menyatakan bahwa metode musyafahah menjadi salah satu solusi kepada anak dalam mengingat surat-surat pendek dengan lebih mudah terutamanya di TK Dharma Wanita Persatuan Ningas Waru Sidoarjo.

Hal ini juga dimungkinkan dengan metode musyafahah memberikan siswa pengalaman komunikasi langsung dengan guru, siswa juga lebih antusias dan tertarik untuk menghafal Alquran. Perbandingan antara metode talaqqi dengan metode musyafahah adalah tergantung kepada fokus yang digunakan dalam proses penghafalan Alquran. Namun, kedua metode ini memiliki kesamaan yaitu melibatkan interaksi langsung antara guru dengan mahasiswa dalam proses penghafalan Alquran. Dalam hal ini, metode talaqqi musyafahah dapat membantu meningkatkan kualitas penghafalan Alquran dan memperkuat pemahaman terhadap ayat-ayat Alquran yang dihafal, sedangkan dalam memilih metode yang tepat, perlu diperhatikan tujuan dan kebutuhan dari individu yang ingin menghafal Alquran. Jika tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas bacaan dan penghafalan Alquran, maka metode talaqqi bisa menjadi pilihan yang tepat. Jika tujuannya adalah untuk menghafal dengan lebih mudah dan efektif, maka metode musyafahah menjadi pilihan yang lebih cocok.

b. Metode Kitabah

Metode Kitabah adalah metode menghafal Alquran dengan cara menulis ayat-ayat Alquran secara berulang-ulang. Metode ini dilakukan dengan cara menuliskan ayat-ayat Alquran pada selembar kertas atau buku, kemudian mengulangnya secara terus-menerus hingga dihafal.

Metode Kitabah dapat membantu memperkuat ingatan dalam menghafal Alquran dengan cara menulis ayat-ayat Alquran secara berulang-ulang. Selain itu, metode ini juga dapat membantu memperbaiki teknik menulis dan membantu dalam memahami makna ayat-ayat Alquran.

c. Metode Simai'

Metode simai' adalah metode menghafal Alquran dengan cara mendengarkan bacaan Alquran yang dilakukan oleh seorang qari atau hafiz. Metode ini dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan Alquran secara terus-menerus hingga dihafal. Metode Simai' dapat membantu meningkatkan kemampuan tartil dan tajwid Alquran, serta membantu memperkuat ingatan dalam menghafal Alquran.

d. Metode Juzi'

Metode Juzi' adalah metode menghafal Alquran dengan cara menghafal satu juz atau bagian Alquran pada setiap kali menghafal. Metode ini dilakukan dengan cara memperhatikan kelompok-kelompok ayat yang memiliki kesamaan tema dan membaginya menjadi beberapa bagian yang lebih mudah dihafal. Metode Juzi' dapat membantu mempermudah proses menghafal Alquran dan mempercepat waktu yang dibutuhkan untuk menghafal seluruh Alquran. Selain itu, metode ini juga dapat membantu memperkuat ingatan dalam menghafal Alquran dengan cara memfokuskan pada satu bagian Alquran pada setiap kali menghafal.

Tabel 6: Jumlah Mahasiswa di KITAB yang Mencapai Target dan Tidak Mencapai Target di Semester Ganjil dan Genap

No.	Semester dan Juz Hafalan Alquran	Jumlah Mahasiswa	Mencapai Target	Tidak Mencapai Target
1	Pertama (1-5)	13	12	1
2	Kedua (6-10)	1	0	1
3	Keempat (11-15)	4	3	1
4	Kelima (21-25)	1	1	0
5	Ketujuh (26-30)	2	0	2
6	Kesempilan (30)	1	0	1
7	Kesepuluh dan keatas (30)	1	0	1
Jumlah mahasiswa		23	16	7

Dari tabel diatas, hasil penelitian dari 35 mahasiswa di Kitab, hanya 23 mahasiswa yang merespon terkait informasi mengenai semester dan bilangan juz hafalan Alquran terkini. Informasi yang diberikan berdasarkan respon dari 23 mahasiswa yang telah memberikan data terkait semester dan pencapaian target hafalan Alquran.

Dari 23 mahasiswa yang merespon, sebagian besar dari 16 mahasiswa berhasil mencapai target hafalan Alquran sesuai dengan semester yang mereka jalani. Semester pertama memiliki jumlah mahasiswa terbanyak, dengan 12 dari 13 mahasiswa mencapai target hafalan Al-Quran. Tidak ada mahasiswa yang mencapai target hafalan Alquran pada semester kedua.

Berdasarkan tabel di atas, pencapaian target hafalan Alquran bervariasi pada semester-semester berikutnya, terdapat mahasiswa mencapai target dan beberapa lainnya tidak. Hasil daripada wawancara dari mahasiswa yang berbeda, yaitu mahasiswa dari semester genap dan ganjil, masih terdapat 3 hingga 4 teman mahasiswa yang masih berjuang untuk mengkhathamkan hafalan

Alquran. Antara sebab mahasiswa tersebut tidak termasuk dalam tabel di atas karena peneliti tidak ketemu dan tidak terhubung sama mahasiswa tersebut. Menurut mahasiswa yang diwawancara terdapat 3 hingga 5 mahasiswa yang tidak ketemu itu tidak mencapai target sepertimana yang telah ditetapkan oleh KITAB.

3. Metode Selepas Selesai Menghafal Alquran

a. Murajaah Hafalan Alquran

Muraja'ah dan pengulangan Alquran merupakan metode yang paling utama dalam usaha menghafal Alquran. Hal ini karena, jika menambah hafalan Alquran lembar demi lembar hingga akhir tanpa mengulang, maka jika penghafal Alquran itu ingin mengulang hafalan dari awal sekali lagi akan menjadi sulit dan akan melupakan hafalan sebelumnya. Oleh karena itu, cara terbaik untuk menguatkan hafalan Alquran yang sudah ingat adalah menggabungkan hafalan dan muraja'ah. Proses murajaah Alquran mempunyai jadwalnya yang telah ditetapkan oleh KITAB. Waktu yang telah ditetapkan oleh pihak KITAB kepada mahasiswa untuk mengulang hafalan Alquran yang baru atau yang lama pada jam 2-4 petang pada hari senin hingga jumaat, ini diwajibkan bagi semua mahasiswa baik lelaki atau perempuan. Mahasiswa mempunyai waktu menghafal Alquran dan murajaah Alquran setelah solat maghrib sehingga masuk waktu solat Isyak.

b. Ujian Alquran

Ujian hafalan Alquran boleh diambil dengan syarat mahasiswa dapat melengkapkan **muqarar** yaitu dengan mencukupkan target Juz yang telah ditetapkan pada setiap semester seperti semester pertama harus mencukupkan hafalan Alquran dari Juz 1 hingga 5 Juz. Hasil dari wawancara peneliti mendapati ujian Alquran dilaksanakan di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang adalah dengan dua cara yaitu secara lisan dan penulisan. Ujian secara lisan dinamakan sebagai ujian syafawi dimana mahasiswa akan diuji dengan menebak hafalan Alquran yang telah dihafal mengikut bilangan Juz yang diambil oleh mahasiswa mengikut semester yang berjalan. Antara kriteria yang diambil kira

dalam pemberian nilai adalah kelancaran, fasohah, dan hukum tajwid.⁷⁵

1) Kelancaran Hafalan Alquran

Kelancaran hafalan Alquran merujuk pada kemampuan seseorang dalam menghafal Alquran dengan baik dan mudah diingat. Seorang mahasiswa yang memiliki hafalan Alquran yang lancar akan mampu membaca Alquran dengan mudah dan cepat, sehingga dapat mempercepat waktu dalam menghafal Alquran.

2) Fasohah

Fasohah merujuk pada kemampuan seseorang dalam membaca Alquran dengan baik dan benar mengikut lajhah arab, dengan memperhatikan tata cara pengucapan dan pelafalan huruf-huruf Alquran. Seorang yang memiliki fasohah yang baik akan mampu membaca Alquran dengan jelas dan mudah dipahami oleh pendengar.

3) Hukum Tajwid

Hukum tajwid merujuk pada aturan-aturan dalam membaca Alquran yang berkaitan dengan tata cara pengucapan, pelafalan, dan intonasi. Hukum tajwid sangat penting dalam membaca Alquran, karena dapat membantu seseorang dalam membaca Alquran dengan baik dan benar, sehingga dapat memahami makna dari ayat-ayat Alquran dan meningkatkan kualitas bacaannya, sehingga dapat membaca Alquran dengan lebih merdu dan menenangkan hati. Ujian kedua adalah secara penulisan atau dinamakan sebagai ujian tahriri yang dinilai kepada penulisan mahasiswa dalam buku tahriri sepanjang semester yang berjalan dalam buku tahrir yang telah diberikan kepada setiap mahasiswa.⁷⁶

⁷⁵ Ustadz Yazid Bin Salleh, Dosen Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, wawancara 23 Mei 2023

⁷⁶ Ustadz Yazid Bin Salleh, Dosen Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, wawancara 23 Mei 2023



Gambar 4: Buku Tahriri Mahasiswa KITAB

4. Khatam Alquran

Proses Khatam Alquran dilaksanakan apabila mahasiswa sudah menamatkan hafalan Alquran dari surah Al-Fatihah sehingga ke surah An-Nas. Majlis khatam Alquran . Majlis Khatam Alquran akan dilaksanakan dalam satu halaqah yang menggabungkan satu halaqah dengan halaqah lain. Halaqah besar dilakukan khusus bagi mahasiswa yang sudah mengkhatamkan Alquran sepenuhnya.

C. KELEBIHAN DAN KEKURANGAN METODE TAHFIDZ ALQURAN DI KALANGAN MAHASISWA TAHFIDZ DI KITAB

Hasil penelitian di atas terdapat beberapa metode hafalan Alquran yang digunakan di kalangan mahasiswa tahfidz di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang yaitu metode talaqqi, metode simai' melalui audio dari alat elektronis seperti handphone, kitabah, taqirir dan metode pemotongan ayat Alquran.

1. Metode Talaqqi

Seterusnya metode talaqqi yaitu membaca halaman yang ingin dihafal dengan melihat mushaf Alquran dihadapan dosen Alquran. Metode ini sering digunakan oleh mahasiswa baru yang

ingin memperbaiki bacaan Alqurannya. Metode ini melibatkan 2 individu, pertama mahasiswa dan kedua guru Alquran untuk mentahsinkan dan membacakan ayat Alquran kepada mahasiswa tersebut agar lebih jelas dan tartil bacaan Alquran pada halaman yang ingin dimulai hafalannya.

Kelebihan metode talaqqi adalah dapat menciptakan hubungan yang baik antara mahasiswa dan dosen Alquran. Dosen Alquran membimbing terus mahasiswa secara bersemuka dan memudahkan dosen pembimbing Alquran memahami dan mengenalpasti karakter dan kelemahan mahasiswa secara langsung.⁷⁷ Selain itu, dengan metode talaqqi mahasiswa berkesempatan mengoreksi bacaan Alquran agar tidak keliru dalam penyebutan makhraj huruf dan hukum tajwid yang benar. Adapun begitu, Metode Talaqqi juga mempunyai kekurangan apabila melibatkan bilangan mahasiswa yang ramai dan target penambahan halaman hafalan yang banyak menjadi kesulitan untuk mewajibkan metode ini keatas kesemua mahasiswa. Mahasiswa juga harus mencari waktu agar bertemu dengan dosen Alquran pada waktu lain dan tidak mengganggu waktu kuliah Alquran.

2. Metode Simai'

Metode simai' adalah metode yang cenderung menggunakan metode mendengar bacaan melalui beberapa kali yaitu dengan mengulang ayat yang ingin dihafal sama ada ayat tersebut merupakan hafalan baru atau lama. Metode ini digunakan sambil meneliti kalimat dan baris di mushaf Alquran sambil mendengarkan audio syekh Qiraatil Quran seperti Imam Al-Ghamidi.⁷⁸

Kelebihan adalah mahasiswa dapat mendengar bacaan ayat Alquran dari Syekh atau Qari Alquran yang berbeda dari handphone atau alat-alat elektronik yang memudahkan mahasiswa menggunakan metode sima'i ini. Namun begitu terdapat juga kekurangan Metode Simai', antaranya adalah penggunaan metode

⁷⁷ Ustadz Yazid Bin Salleh, Dosen Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, wawancara 23 Mei 2023

⁷⁸ Nur Asyura Raihah Binti Ahmad Zamri, Mahasiswa Tahfidz Qiraat di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, wawancara pada 20 Mei 2023

ini menjadi tidak baik apabila mahasiswa mencampur webinar sosial lain dengan aplikasi Alquran sehingga menjadikan mahasiswa terarah untuk melakukan aktivitas lain berbanding mendengar bacaan ayat Alquran. Menurut Ustadz Yazid, dosen Alquran menyatakan “dampak handphone ini tergantung kepada penggunaan handphone tersebut, sama ada untuk baik ataupun buruk. Namun kenyataannya handphone banyak mengganggu konsentrasi mahasiswa untuk menghafal Alquran”.⁷⁹

3. Kitabah

Metode kitabah adalah cara menghafal Alquran secara menulis. Menurut Ummu Alya, menghafal secara metode kitabah ini, mahasiswa memulakan hafalan Alquran 1 halaman selepas maghrib pada jam 8 sehingga jam 9 dan harus memastikan mencukupi 1 maqra sebelum bisa menyeter ayat Alquran ke ustadzah. Mahasiswa menghafal satu ayat dan menulis dalam buku, dan diteruskan sehingga selesai dapat satu halaman. Seterusnya, mahasiswa menulis tanpa melihat mushaf Alquran tersebut dalam bentuk hafalan seterusnya mahasiswa mengoreksi jika ada bagian yang ada kesalahan. Di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, setiap mahasiswa tahfidz Alquran diberikan buku tahriri secara gratis dan buku itu menjadi kewajiban keatas semua mahasiswa untuk menulis dan penulisan tersebut menyalurkan nilai buat kartu hasil studi mahasiswa di akhir semester.

Kelebihan metode kitabah mahasiswa dapat belajar menulis ayat Alquran disamping menghafal ayat Alquran tersebut. Mahasiswa melatih diri untuk menulis menggunakan rasm uthmani yang terdapat dalam Mushaf Alquran. Antara kekurangan Metode Kitabah, mahasiswa menulis dan menghafal, mahasiswa berkemungkinan akan terlepas satu ayat Alquran jika tidak diteliti betul-betul ayat hafalan Alquran betul-betul. Mahasiswa harus mengoreksi penulisan ayat hafalannya agar tidak tersalah tulis.

⁷⁹ Ustadz Yazid Bin Salleh, Dosen Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, wawancara 23 Mei 2023

4. Taqrir

Metode taqrir adalah metode yang digunakan secara mengulang ayat hafalan berkali-kali ayat yang ingin dihafal dengan melihat mushaf Alquran digunakan oleh mahasiswa bagi yang baru ingin memperbaiki bacaan Alqurannya. Metode ini boleh dilakukan dengan sendiri atau melibatkan 2 individu dalam proses ini. Misalnya mengulang sendiri adalah dengan mengulang hafalan Alquran sehingga yakin tiada satu bagian pada ayat atau halaman Alquran yang dihafal ketinggalan.

Adapun metode taqrir yang melibatkan dua individu ini adalah pendengan dan penyettor, yaitu seorang mahasiswa menghafal ayat hafalan Alquran sedangkan ada seorang mahasiswa yang akan mentahsinkan bacaan hafalan Alquran kepada tersebut supaya tiada kesalahan bacaan hafalan ayat Alquran sebelum disetor di depan dosen Alquran.

Kelebihan metode taqrir biasanya dilakukan oleh mahasiswa sebelum berhadapan dengan dosen Alquran, mahasiswa akan membaca hafalan berulang kali kepada teman-teman terlebih dahulu untuk memastikan tidak berlakunya kesalahan samada dari sebutan huruf, hukum tajwid dan sifat hurufnya. Namun begitu, metode taqrir juga mempunyai kekurangan, yaitu sekiranya mahasiswa mengulang sendiri mahasiswa mungkin akan melakukan kesalahan dalam bacaan hafalan Alqurannya. Kekurangan lain, mahasiswa harus mencari pendengar yang benar-benar boleh mengesan kesalahan yang terdapat dalam bacaan hafalan Alquran dan tidak hanya sekedar mendengar tanpa memperbaiki bacaan penyettor tersebut.

5. Metode Pemotongan Ayat Alquran atau Juz'iah

Metode Pemotongan Ayat Alquran adalah cara menghafal dengan membagi ayat menjadi beberapa bagian yaitu tiga baris, lima baris atau satu halaman bahkan sehingga satu hizb. Dengan proses ini para mahasiswa tahfidz Alquran lebih mengkonsentrasikan ayat yang akan dihafal terlebih dahulu, jika bagian awal ayat sudah berhasil dihafal maka langkah untuk menghafal diteruskan di bagian ayat selanjutnya.

“Metode juz’i ini digunakan bagi yang sudah bagus dalam kemahiran bacaan Alqurannya terutamanya dari segi makhraj huruf dan hukum tajwid dalam membaca Al-Qur’an.”⁸⁰

Kelebihan Metode Pemotongan Ayat Alquran adalah mahasiswa dapat melakukan penambahan ayat baru dengan cepat dan lebih tersusun dan sistematik dimana mengikut urutan atau tertib hafalannya dari permulaan ayat sehingga selesai kebagian akhir. Pembagian ayat Alquran ini menjadikan mahasiswa lebih mudah untuk menghafal Alquran. Adapun begitu, terdapat juga kekurangan Metode Pemotongan Ayat Alquran yaitu mahasiswa mempunyai banyak bagian yang harus dihafal dan tempoh masa itu mungkin akan lebih singkat dan kuantitas itu lebih banyak diberatkan berbanding kualitas. Seterusnya, terdapat banyak bagian yang terbagi kepada beberapa ayat yang berbeda panjang dan pendek maka kekuatan ingatan untuk bagian –bagian hafalan tersebut mungkin akan berbeda lagi.

D. FAKTOR PENGHAMBAT KESUKSESAN PROGRAM TAHFIDZ DI KALANGAN MAHASISWA TAHFIDZ DI KITAB

Faktor penghambat dalam menghafal Alquran di kalangan mahasiswa tahfidz di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang dan cara untuk mengatasi masalah tersebut :

1. Handphone

Pengaruh gadget terhadap mahasiswa tahfidz Alquran mempunyai dampak positif atau negatif tergantung kepada penggunaannya. Pengguna gadget yang cerdas menggunakannya dengan sebaik mungkin bagi membantu dalam proses menghafal Alquran dengan baik seperti membantu mahasiswa tahfidz Alquran dalam memudahkan akses ke berbagai sumber belajar Alquran seperti aplikasi Alquran, audio dan video hafalan Alquran dan sebagainya.

⁸⁰ Rafiatul Maftuhah binti Mohd Jasmy, Mahasiswa dalam jurusan Tahfidz Alquran dan Syariah di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, wawancara pada 20 Mei 2023

Menurut Rafiatul Maftuhah binti Mohd Jasmy, Mahasiswa dalam jurusan Tahfidz Alquran dan Syariah,

“Antara masalah lain yang dihadapi adalah apabila ingin mula menghafal Alquran mula rasa tidak bersemangat dan rasa malas untuk memulakan hafalan Alquran, aalah gangguan ponsel yang menyebabkan mahasiswa tidak boleh konsentrasi kepada hafalan Alquran.”

Seterusnya menurut Ummu A’lya Sajeeda Binti Zul, Mahasiswa bidang Diploma Tahfidz Qiraat,

“Antara kesulitan yang dihadapi adalah kurang rehat dan gadget merupakan cabaran yang utama mengganggu konsentrasi menghafal Alquran”

2. Suasana di Asrama

Asrama merupakan tempat yang disediakan oleh Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang sebagai salah satu sarana untuk mahasiswa tahfidz Alquran agar boleh menumpukan hafalan Alquran dengan teman-teman yang turut menghafal Alquran, maka suasana tersebut memberi motivasi dan semangat untuk mahasiswa bersaing dan bersama-sama menghidupkan suasana menghafal Alquran. Namun begitu, suasana yang tidak nyaman juga boleh timbul akibat tiada pengawasan oleh penjaga atau pengasuh di asrama terhadap aktivitas mahasiswa yang menghafal Alquran. Ada diantara mahasiswa yang bermain handphone, bersembang dan ada di kalangan mahasiswa yang mempunyai kenderaan keluar waktu malam dan melakukan aktivitas lain di luar.

Menurut Rafiatul Maftuhah binti Mohd Jasmy, Mahasiswa dalam jurusan Tahfidz Alquran dan Syariah,

“Suasana asrama yang bising mengganggu kenyamanan untuk mahasiswa menghafal Alquran.”

Menurut Muhammad Syukry Adly, Mahasiswa Tahfidz Qiraat,

“Antara cabaran suasana hafal quran yang kebanyakan mahasiswa banyak membuang waktu melakukan aktivitas lain seperti keluar nongkrong di warkop dan suasana teman yang main handphone saja dan tidak menghafal Alquran, kawan tiada pun yang bersemangat untuk menghafal setiap malam majoritasnya keluar malam hampir setiap hari kerap keluar tiada disiplin dalam menjaga waktu hafalan

mengulang jadi saya berasa amat tak semangat disebabkan teman saya yang tidak bersemangat dalam menghafal Quran”.

3. Pertemanan

Pertemanan juga merupakan faktor yang utama dalam mempengaruhi mahasiswa kearah kebaikan atau sebaliknya. Jika mahasiswa Alquran bergaul dengan rakan sebaya yang juga menjaga hafalan Alquran dengan baik dan menjaga akhlak dengan baik, justeru mahasiwa dapat saling memotivasi dan membantu satu sama lain dalam memantapkan hafalan Alquran dan bersaing secara sihat untuk mencapai hafalan Alquran 30 Juz dalam tempoh masa yang telah ditentukan. Mahasiswa juga dapat membentuk kelompok dan suasana belajar yang lebih nyaman untuk berdiskusi mengenai pemahaman terhadap Alquran.

Jika mahasiswa Alquran bergaul dengan teman yang tidak fokus pada hafalan Alquran, maka dapat mempengaruhi motivasi dan fokus mahasiswa mahasiswa kepada Alquran untuk bersemangat dalam menghafal Alquran. Mahasiswa juga mungkin akan terganggu pada aktivitas yang tidak produktif dan akhirnya kehilangan minat dan keinginan untuk menghafal Alquran. Oleh karena itu, mahasiswa tahfiz Alquran perlu memilih teman sebaya yang memiliki minat dan tujuan yang sama dalam menghafal dan mempelajari ilmu Alquran.

Menurut Muhammad Syukry Adly, Mahasiswa Tahfidz Qiraat :

“...kawan tiada pun yang bersemangat untuk menghafal setiap malam majoritasnya keluar malam hampir setiap hari kerap keluar tiada disiplin dalam menjaga waktu hafalan mengulang jadi saya berasa amat tak semangat disebabkan teman saya yang tidak bersemangat dalam menghafal Quran, hal ini saya tidak membuat andaian saya sendiri, malah saya melihat dengan mata saya, saya berada bersama mereka, terdapat mahasiswa yang bersemangat dan ada kurang semangatnya. Saya bergerak sendiri untuk menghafal setiap malam di asrama dan saya mengakui dalam beberapa matakuliah saya sangat lemah tetapi saya tetap berusaha untuk menyiapkan tugas, Saya harap rakan saya dapat

lebih semangat dengan semangat mereka sedikit sebanyak dapat memberi semangat kepada saya juga Insha Allah”

Dari hasil penelitian di atas, pertemanan mempengaruhi motivasi dan fokus mahasiswa tahfidz Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang. Mahasiswa akan termotivasi satu sama lain dengan pertemanan ini jika minat terhadap sesuatu aktivitas seperti dalam minat menghafal Alquran, maka mahasiswa boleh bersaing secara sihat untuk mencapai target hafalan Alquran 30 juzu’ dalam tempoh masa yang telah ditentukan. Sedangkan mahasiswa yang minat sebaliknya boleh menyebabkan mahasiswa terlibat dengan aktivitas yang tidak berfaidah.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian pada bab sebelumnya, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan hafalan Alquran yang digunakan oleh mahasiswa tahfidz di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa adalah dengan proses ujian sebelum dipilih sebagai mahasiswa seterusnya dibagi kepada halaqah tertentu, ditentukan target hafalan Alquran dan seterusnya dijelaskan bagaimana cara proses semasa hafalan Alquran dilaksanakan secara beragam mengikut masing-masing mahasiswa seperti metode talaqqi, metode simai', kitabah, taqrir dan metode pemotongan ayat Alquran. Dengan metode beragam ini, mahasiswa di KITAB, harus menyetor ayat Alquran di depan dosen masing-masing mengikut jadwal yang ditetapkan sehingga mahasiswa mencapai target hafal Alquran dan seterusnya akan diuji untuk menilai hafalan Alqurannya di akhir semester. Proses hafalan Alquran di Kitab mengutamakan hafalan Alquran ketimbang metode itu sendiri.
2. Kelebihan di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa mempunyai berbagai kemudahan dan ruang yang kondusif untuk menghafal Alquran serta mahasiswa mempunyai kewenangan dalam mengatur waktu studi dan menghafal Alquran namun terdapat kekurangan di KITAB yaitu tiada metode hafalan Alquran yang dikhususkan bagi mahasiswa dan tiada pengawasan terhadap aktivitas dan manajemen waktu mahasiswa di luar waktu kuliah. Oleh itu boleh wujud mahasiswa yang telah tamat kuliahnya.

Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana metode hafalan Alquran yang diterapkan di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa, serta kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut. Hal ini diharapkan dapat

memberikan kontribusi bagi pengembangan metode hafalan Alquran yang lebih efektif dan efisien di masa depan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang Malaysia, terdapat beberapa saran untuk membantu jalannya proses pembelajaran Alquran menjadi lebih baik, yaitu sebagai berikut:

1. Ketua Pengajian Tahfidz Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa

Diharapkan bagi ketua pengajian tahfidz Alquran di KITAB lebih meningkatkan program tahfidz yang sebelumnya, tidak hanya fokus pada pembelajaran kitab, namun menyeimbangkan antara keduanya supaya dapat membentuk mahasiswa hamalatul Quran dan ahlul kitab yang dapat mengamalkannya dengan baik dan benar.

2. Dosen Tahfidz Alquran

Diharapkan dapat membangun kualitas pengajaran untuk mahasiswa tahfidz Alquran dan selalu memberikan motivasi kepada mahasiswa agar senantiasa semangat untuk selalu menjaga dan memuliakan Alquran supaya kelak dapat menjadi seorang mahasiswa tahfidz Alquran yang mengamalkan ilmu yang telah di peroleh dengan sebaiknya dan berbakti kepada masyarakat.

3. Mahasiswa yang menghafal Al-Qur'an

Mahasiswa tahfidz Alquran haruslah berusaha dalam menghafal Alquran dan tidak berputus asa dalam perjuangan gelaran sebagai Hamalatul Quran, lebih bisa mengatur waktu sebaik mungkin agar kelak terciptanya mahasiswa yang hafidz dan hafidzah yang bisa meneruskan perjuangan Islam dan mampu mengamalkan ilmu yang telah diperoleh dari, memuliakan Alquran serta menjadi insan yang sentiasa disiplin dan menghargai waktu.

4. Peneliti dan Masyarakat

Hasil dari yang diharapkan bisa memberi motivasi kepada pembaca untuk memuliakan Alquran baik dengan cara menjaga hafalan Alquran maupun istiqomah dalam mengamalkan kebaikan dari Alquran.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Al-Karim

Ar-Rahmah Terjemahan Al-Hidayah Al-Quran Al-Karim Rasm Uthmani Dalam Bahasa Melayu. Kualau Lumpur: Ar-Risalah Product Sdn. Bhd Cetakan tahun 2009.

Syaamil Alquran Al-Quran Edisi Khat Madinah. Bandung: PT Sygma Examedia Arkaneela Cetakan Juni 2009.

Buku

A.Muhaimin, Zen, Tahfīz Alquran Metode Lauhun. Jakarta: Transpustaka, 2013.

Abdul Rasyid, Muhammad, Glosarium Tematik Al-Quran Berdasarkan Abjad. Dilengkapi Penjelasan Singkat dan Link Antar- Indeks. Yogyakarta: Mitra buku Cetakan I, 2014.

Al Gautsani, Yahya, 25 Metode Menghafal Alquran. Dar ar-Rasail Digital Publishing, 2018.

Al-Ghazali, Syaikh Muhammad, Berdialod dengan Al-Quran Memahami Pesan Kita Suci dalam Kehidupan Masa kini. Bandung: Penerbit Mizan, Cetakan I Agustus 1996.

Almansur, Djunaidi Chongdan Fauzan, Metodologi Penelitian Kualitatif, Cetakan II. Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017.

Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, diterjemah K. Anshori Umar Sitanggal, Drs. Hery Noer Aly, Bahrun Abubakar,Lc., Tafsir Al-Maraghi. Indonesia: PT. Karya Toha Putra Semarang, Cetakan II, 1994.

Alu Syaikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman Tafsir Ibnu Katsir.diterjemah oleh M. Abdul Ghoffar. Editornya

Az-Zabidi, Mukhtashar Shahih Bukhari, dialih bahasa Azzam Kuwais, Ibnu Abdil Bar. Jakarta Timur: Ummul Qura Cetakan I Januari 2017.

Fathurrohman, M. Mas'udi, Cara Mudah Menghafal AI-Qur'an Dalam Satu Tahun. Yogyakarta: Elmatra, 2012

- Haji Mohd Yusoff, Zulkifli, Kamus Alquran. Rujukan Lengkap Kosa Kata dalam Alquran, www.pts.com.my .Malaysia : PTS Islamika Sdn. Bhd. t.t.
- Ibn Abbas, Abdullah, Tanwir Al Maqbas Fi Tafsir Ibnu Abbas. .Beirut: Dar Alkitab Al-Ilmiah Cetakan I 1992.
- Imam Nawawi, Menjaga Kemuliaan Al-Quran Adab dan Tata-Caranya. Bandung: Penerbit Al-Bayan. Cetakan I Agustus 1996
- M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati. Cetakan VI September 2006
- Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Shahih Sunan Tirmidzi Seleksi Hadits Shahih Kitab Sunan Tirmidzi Buku 3. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Mukhtar bin Abu Syadi. Sayyid, dialih bahasa, Fatria Ananda, Ahmas Ihsanuddin, Adab- Adab Halaqah Al-Quran Belajar dari Tradisi Ulama. Solo: Aqwam, 2015.
- Prof. Dr. Haji Abdulmalik Abdulkarim Amrullah (HAMKA), Tafsir Al-Azhar, Juzu' 13 dan Juzu' 14 Jakarta: PT.Pustaka Panjimas. 1983.
- Qori, M.Taqiyul Islam, Cara Mudah Menghafal Al-Quran. Jakarta: Gema Insani Press 1998.
- Sugono, Dendy, Kamus Bahasa Indonesia Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- M.Yusuf Harun. Jakarta : Pustaka Imam asy-Syafii 2008.
- Surahman, Mochamad Rachmat, Sudibyo Upardi, Metodologi Penelitian, Cetakan I. Kebayeran Baru Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan. 2016
- Syaikh Abdul Muhsin Al Qasim diterjemah Abu Ubaidillah Abdurrahim, Afdhalu Thariqah li Hifdhil Qur'anil Karim, Cara Menghafal Al Qur'an & Matan Ilmiah .Jawa Tengah : Mufid Arabic Learning Centre, t.t.

Skripsi

- Zulina, Dian Mahza, Program Tahfidz Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Smp Pkpu Neuheun Aceh Besar, Skripsi thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Nailurohmah, Firda, Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Quran Dengan Prestasi Belajar Al-Quran Hadist Siswa Kelas VIII MTS Taruna Al-Quran Yogyakarta, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga , 2016.
- Khairani, Lisyana dan M.A. Subandi, Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an Peranan Regulasi Diri, Pustaka Pelajar: Yogyakarta, 2010) dikutip dari Firda Nailurohmah, Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Quran Dengan Prestasi Belajar Al-Quran Hadist Siswa Kelas VIII MTS Taruna Al-Quran Yogyakarta, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga , 2016.
- Nela Aulia, Lutfi, 1723211029, Metode Menghafal Al-Quran Pada Santri. Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumudin Kesugihan Cilacap. Skripsi Thesis, UNUGHA CILACAP
- Zulhadi, Misran, 140303015 (2019) Efektifitas Metode Tahfiz Alquran di Dayah Insan Qurani Gampong Aneuk Batee Kabupaten Aceh Besar. Skripsi thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/7295/>.
- Zunita, Nurma 114211055, Implementasi Adab Hamalatul Quran dalam Kitab At-Tibyan Karya Imam Nawawi di Ponpes Nurul Quran Kajen Margoyoso Pati. Skripsi thesis, UIN Walisongo, Semarang Indonesia. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/4469/>
- Siti Adha, 211222355 (2017) Problema Pembelajaran Tahfizh al-Qur'an di MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar. Skripsi thesis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/4469/>

Jurnal

- Heri Saptadi Ismanto, Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Quran Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling. Studi Kasus pada beberapa santri di Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an Semarang.

M. Utsman Arif Fayhah , Metode Tahsin dan Tahfidz Alquran Di Pondok Pesantren SMP MBS BUMIAYU, Ilmu Ushuluddin .UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Vol.20, No.2, Juli- Desember 2021.

Merina Agustina, Ngadri Yusro dan Syaiful Bahri, Strategi Peningkatan Minat Menghafal Alquran Santri di Pondok Pesantren Ar-Rahmah Curup. Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Terbiyah IAIN Bone, Vol. 14, No.1, Juni 2020.

Muh Shaleh, Kharis Sulaiman dan Faizah Binti Awad, Interpersonal and Metapersonal Self-Regulation of Alquran Memorizer Santri at Elementary School Level. Al- Ishlah Jurnal Pendidikan, Vol. 13 (3). 2021.

Nikmatus Sholihah dan Nia Indah Purnamasari, Metode Musyafahah Sebagai Solusi Mempermudah Anak Usia Dini Menghafal Surat Pendek. Menghafal Al-Qur'an. STAI YPBWI Surabaya, Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam Vol. 10 No.2, 2020.

YM Raja Abdullah bin Raja Ismail, Daud Ismail, Fouziah Mohd, Khatam Al-Qur'an : Isu-Isu Pelaksanaannya Dalam Sistem Pendidikan. National Research Seminar 2015, 9 May 2015. Bagian Konsep Khatam Al-Quran, Fakulti Pengurusan dan Ekonomi, Universiti Pendidikan Sultan Idris

Website

Darus.id, Metode Mudah untuk Menghafal Al-Quran, (accessed 13 Jun 2020) , <https://www.darus.id/2020/06/metode-menghafal-alquran-mudah.html>

Hidayah Mohd Sawal, Pendidikan Sivik dan Kewarganegaraan Malaysia Negaraku, 20 Sep 2012, Bagian Pulau Pinang <https://sites.google.com/site/malaysianegarakutahunempat>

Laman web Pesantren Tahfiz AlQuran MataQu, Faktor-faktor Penghambat dalam menghafal AlQuran, buku panduan utama proses belajar dan mengajar program-program Pesantren Tahfiz AlQuran MataQu 12 Maret 2017, <https://www.pesantrentahfidzmataqu.com/artikel/panduanm>

enghafal/faktor-faktor-penghambat-dalam-menghafal-al-quran.html

Laman Web Rasmi Kolej Islam Teknologi Antarabangsa (KITAB),
Pulau Pinang,

<http://kitab.edu.my/v2/index.php/home/profil-kitab>

Uche Paschal, Perbezaan Antara Kolej dan Universiti (Soalan Lazim), schoolandtravel.com, 21 Ogos 2020, Bagian perbezaan kolej dan university?



LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

Peneliti akan melakukan wawancara kepada Ustadz dan Ustadzah dalam penerapan metode menghafal Alquran yang digunakan agar penyelesaian hafalan Alquran sesuai dengan motif dan misi yang telah direncanakan. Selain ustadz dan ustadzah yang di wawancara, penulis akan mewawancarai mahasiswa-mahasiswa tahfidz yang berada di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang Kitab.

Tabel 7: Indikator Pertanyaan Wawancara Metode Hafalan Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, Malaysia

No	Aspek	Indikator
1	Ustadz dan Ustadzah	<ol style="list-style-type: none">1. Metode Hafalan Alquran2. Faktor pendukung dan penghambat menghafal Alquran3. Proses hafalan Alquran di KITAB4. Evaluasi pembelajaran hafalan Alquran di KITAB
2	Mahasiswa Tahfidz di KITAB	<ol style="list-style-type: none">1. Proses menghafal Alquran2. Metode hafalan Alquran3. Faktor Pendukung dan penghambat hafalan Alquran dalam kalangan mahasiswa tahfidz di KITAB

Berikut lampiran pertanyaan yang telah penulis siapkan untuk diwawancara kepada narasumber antara yang lain :

1. Soalan wawancara terhadap beberapa Mahasiswa yang dipilih secara random/ secara acak namun dalam heterogen yang tertentu yang terkait dengan penelitian terhadap metode hafalan Al-Quran
 - a. Sejak bila mahasiswa mula menghafal Al-Quran?
 - b. Faktor dorongan untuk hafal Al-Quran?
 - c. Metode yg digunakan dalam pembelajaran menghafal Al-Quran?
 - d. Berapa lama tempoh waktu untuk hafal Al-Quran?
 - e. Kesulitan atau kepayahan yang dihadapi sewaktu hafal Al-Quran?
 - f. Kegiatan yang dilakukan untuk melancarkan hafalan Al-Quran?
 - g. Faktor yang menghambat hafal Al-Quran
 - h. Bagaimana mahasiswa membagikan waktu untuk menghafal Al-Quran
2. Soalan wawancara terhadap guru/ ustadz dan ustadzah/ dosen yang dipilih secara tidak acak yaitu dengan mengambil purposif sampling
 - a. Apakah masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam menghafal Al-Quran?
 - b. Apakah di Kitab ada metode hafalan Al-Quran yang khusus atau umum?
 - c. Bagaimana majlis khatam dijalankan?
 - d. Bagaimana hafalan Al-Quran dimulakan?
 - e. Bagaimana kelas mengulang Al-Quran dijalankan?
 - f. Bagaimana Kitab mendorong mahasiswa dalam menghafal Al-Quran
 - g. Apakah fasilitas yang ada memudahkan hafalan Al-Quran
 - h. Waktu kelas menghafal berapa jam dan mengulang berapa jam?
 - i. Apakah faktor yang melemahkan mahasiswa dalam menghafal Al-Quran
 - j. Apakah faktor yang menguatkan ingatan hafalan Al-Quran

B. Gambar-Gambar Di Lapangan



Gambar 5 : Galeri Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, Malaysia



Gambar 6: Wawancara Mahasiswa KITAB



Gambar 7: Wawancara Dosen Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, Malaysia



Gambar 8: Aktivitas Menghafal Alquran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa Pulau Pinang, Malaysia

C. SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-762/Un.08/FUF.I/PP.00.9/03/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala/Ketua Kolej Islam Teknologi Antarabangsa (KITAB), Kompleks Masjid Negeri,
Georgetown, Pulau Pinang, Malaysia

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NADIATUL ASMA BINTI MOHD ROZEE / 190303125**

Semester/Jurusan : VIII / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Alamat sekarang : No.6, Lorong Koperasi 1, Taman Koperasi Guru, 14000 Bukit Mertajam,
Pulau Pinang, Malaysia

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Metode Hafalan Al-Quran di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa (KITAB) Pulau Pinang, Malaysia**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Maret 2023

an. Dekan



Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 27 September
2023

Dr. Maizuddin, M.Ag.

D. SK PEMBIMBING

 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT Jl. Syekh Abdur Rauf 1, Opsins Darussalam Banda Aceh http://ar-raniry.ac.id/fakultas-fakultas-ushuluddin-dan-filsafat</p>	
<p>SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH Nomor: B-70/U/n. 08/FI/FKP.00.401/2023</p>	
<p>Tentang</p>	
<p>PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TAHUN AKADEMIK 2022/2023</p>	
<p>DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH</p>	
Menimbang	a bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh; dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh b bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut
Mengingat	1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2 Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi; 3 Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963, tentang Pendidikan IAIN Ar-Raniry; 4 Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry; 5 Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh 6 Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI. 7 Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry. 8 Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014, tentang Jenis-jenis Pemberian kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.
<p>MEMUTUSKAN</p>	
Menetapkan:	PENGGAKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2022/2023
KESATI	Mengangkat: Menunjuk saudara a. Dr. Mazuddin, M.Ag. Sebagai Pembimbing I b. Zamuddin, S. Ag, M.Ag. Sebagai Pembimbing II
	Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh: Nama Nadiyah Azma binti Mohd Rozee NIM 190303125 Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Judul Metode Hafalan Al-Qur'an di Kolej Islam Teknologi Antarabangsa (Kitab) Pulau Pinang Malaysia
KEDUA	Pembimbing tersebut pada dikuti pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan
Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.	
<p>Ditetapkan di : Banda Aceh Pada tanggal : 5 Januari 2023 Dekan  Salman Abdul Muthalib</p>	
Tembusan 1 Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat 2 Ketua Prodi IAT Fak. Ushuluddin dan Filsafat 3 Pembimbing I 4 Pembimbing II 5 Kasub. Bag. Akademik 6 Yang bersangkutan	
<p>Dipindai dengan CamScanner</p>	

E. SURAT PLAGIASI

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp. 0651- 7551295 website: ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI	
Ketua Laboratorium Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:	
Nama	: Nadiatul Asma binti Mohd Rozee
NIM	: 190303125
Program	: Sarjana (S.1)
Program Studi	: Ilmu Al-Quran dan Tafsir
Judul Skripsi	: "Metode Hafalan Alquran Di Kolej Islam Teknologi Antarbangsa Pulau Pinang Malaysia"
Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal similarity 25 %. Surat Keterangan ini digunakan sebagai syarat untuk mengikuti ujian skripsi.	
Banda Aceh, 27 Juni 2023 Ketua,  MUSDAWATI	
 جامعة الرانيري AR - RANIRY	

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitats diri :

Nama : Nadiatul Asma Binti Mohd Rozee
Tempat/ Tgl : Kedah / 19 Oktober 1996
Lahir
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan / : Tiada
Nim
Agama : Islam
Kebangsaan/ : Malaysia/ Melayu
Suku
Status : Belum Kahwin
Alamat : No.6, Lorong Koperasi 1, Taman Koperasi
Guru, 14000 Bukit Mertajam, Pulau Pinang

2. Orang Tua / Wali :

Nama Ayah : Mohd Rozee Bin Abdul Razak
Pekerjaan : Guru
Nama Ibu : Eidakhairani Binti Elias
Pekerjaan : Suri Rumah

3. Riwayat Pendidikan :

- a. SEKOLAH RENDAH KEBUN SIREH Tahun lulus
2009
- b. SMK PERMATANG PASIR Tahun lulus
2011
- c. SMK PERMATANG PASIR Tahun lulus
2013
- d. KOLEJ ISLAM TEKNOLOGI ANTARABANGSA PULAU PINANG Tahun lulus
2018

4. Pengalaman Organisasi

Setiausaha Badan Kebajikan Anak Negeri Pulau Pinang
Cawangan Aceh

Banda Aceh, 30 Juni 2023

Penulis,

Nadiatul Asma Binti Mohd Rozee

NIM.190303125

Nadiatul Asma Binti Mohd Rozee

NIM. 190303125

